

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP AKHLAKUL
KARIMAH ANAK DIDIK RA. AL-AMIN BONTOLOHE
KEC. RILAU ALE KAB. BULUKUMBA**



S K R I P S I

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd. I) Pada Program Peningkatan Kualifikasi S.1
Guru MI/PAIS pada Sekolah Melalui Dual Mode System (DMS)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar*

Oleh

A. DAHNIAR. A.AR
NIM. 20100109335

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan dibawahini, menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibua toleh orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka Skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar , 20 April 2014

Penulis,

A. DAHNIAR. A.AR

NIM. 20100109335

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara **A. Dahniar, A. AR**, NIM: **20100109335**, Mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi S.1 Guru MI/PAIS pada Sekolah Melalui DMS pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Akhlakul Karimah Anak Didik RA. Al-Amin Bontolohe Kec, Rilau Ale Kab. Bulukumba”** memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 20 April 2014

Pembimbing

Dr. Muzakkir, M.Pd.I
NIP. 19591231 199003 1 014

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمد وعلى آله واصحابه أجمعين. أمّا بعد

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah swt., karena berkat taufikdan hidayah-Nya, akhirnya penulisan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Akhlakul Karimah Anak Didik RA. Al-Amin Bontolohe Kec, Rilau Ale Kab. Bulukumba" dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang diharapkan.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw., beserta seluruh keluarga, sahabatnya yang telah mengarsiteki peradaban umat manusia dengan ilmu dan Islam demi tegaknya keadilan dan perdamaian dimuka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan Skripsi ini, tak terhitung bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak, baik bantuan secara moril maupun dalam bentuk materil. Maka menjadi suatu kewajiban bagi penulis untuk menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Bapak Dr. H. Salehuddin Yasin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, III yang telah berupaya membina Fakultas ini.
3. Bapak Dr. Susdiyanto, M.Si., Selaku Ketua Pengelola Program Peningkatan Kualifikasi Guru MI/PAIS pada Sekolah Melalui DMS, yang telah membina mengurus Program Peningkatan Kualifikasi Guru.

4. Bapak Dr. Muzakkir, M.Pd.I., selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Segenap dosen jurusan PAIS dengan tulus dan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis sejak awal menginjakkan kaki di UIN.
6. Teristimewa kedua orang tua penulis yang mengasuh, membimbing, serta mendidik penulis, sejak kecil hingga dewasa dengan mengorbankan segala-galanya (moril dan materil) hingga sekarang ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu penulis baik mori maupun materil selama penulis menempuh pendidikan, dan masih banyak yang belum sempat penulis sebutkan.

Tiada imbalan yang dapat penulis berikan selain memohon kepada Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala disisi-Nya. Semoga karya ini dapat bermamfaat khususnya dalam bidang pendidikan. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 20 April 2014

Penulis,

A. DAHNIAR. A.AR
NIM. 20100109335

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1-7
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Hipotesis	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Defenisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8-22
A. Kompetensi Guru	8
B. Akhlakul Karimah	15
C. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik	17
BAB III METODE PENELITIAN	23-27
A. Desain Penelitian.....	23
B. Variable Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23

D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	29-51
A. Sejarah Singkat Berdirinya RA. AL-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba	28
B. Kompetensi Guru RA. AL-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba	34
C. Akhlakul Karimah Peserta Didik RA. AL-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba	47
D. Hubungan Kompetensi Guru dan peningkatan Akhlakul Karimah Anak Didik RA. AL-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.	49
BAB V PENUTUP	52-53
A. Kesimpulan	52
B. Implikasi Penelitian.....	52
DAFTAR PESTAKA.....	54-55

ABSTRAK

Nama : **A. DAHNIAR. A. AR**
Nim : **20100109335**
Judul Skripsi : ***Pengaruh Kopetensi Guru Terhadap Akhlakul Karimah Anak Didik RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba***

Skripsi ini membahas tentang “ *Pengaruh Kopetensi Guru Terhadap Akhlakul Karimah Anak Didik RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba*” Di dalamnya mencakup permasalahan yaitu: bagaimana kopetensi guru, bagaimana akhlakul karimah anak didik, adakah hubungan antara kompetensi guru dan akhlakul karimah anak didik RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan anak didik RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, dengan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 28 peserta didik, teknik pengambilan sampel yang digunakan *sampel jenuh* yaitu yaitu pengambilan sampel pada seluruh populasi pada tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, obserpasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan teknik presentase.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba dikategorikan tinggi. Hal ini sebagian besar disebabkan karena pendidikan yang dimiliki tergolong tinggi, akhlakul karima anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba cukup baik jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh mengenai akhlakul karimah dan Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi guru dan peningkatan akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, karena mempunyai titik temu yakni semakin tinggi kompetensi guru, semakin tinggi pula peningkatan akhlakul karimah anak didik.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Akhlakul Karimah Anak Didik RA. Al-Amin Bontolohe Kec, Rilau Ale Kab. Bulukumba**” yang disusun oleh saudari **A. Dahniar A. Ar, Nim: 20100109335**, Mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi S.1 Guru MI/PAIS pada Sekolah Melalui DMS pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Sabtu** tanggal **31 Mei 2014 M** bertepatan dengan tanggal **2 Sya’ban 1435 H** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 31 Mei 2014 M
2 Sya’ban 1435 H

DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No. 022 Tahun 2014)

Ketua	: Dr.Susdianto, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Dr. Sulairman, Saat, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Drs. H. Chaeruddin. B, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I	(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Salehuddin, M. Ag.
Nip.19541212 198503 1 001

ABSTRAK

Nama : **A. DAHNIAR. A. AR**

Nim : **20100109335**

Judul Skripsi : ***Pengaruh Kopetensi Guru Terhadap Akhlakul Karimah Anak Didik RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba***

Skripsi ini membahas tentang “ ***Pengaruh Kopetensi Guru Terhadap Akhlakul Karimah Anak Didik RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba***” Di dalamnya mencakup permasalahan yaitu: bagaimana kopetensi guru, bagaimana akhlakul karimah anak didik, adakah hubungan antara kompetensi guru dan akhlakul karimah anak didik RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan anak didik RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, dengan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 28 peserta didik, teknik pengambilan sampel yang digunakan *sampel jenuh* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kehendak peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, obserpasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan teknik presentase.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi Kompetensi guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba dikategorikan tinggi. Hal ini sebagian besar disebabkan karena pendidikan yang dimiliki tergolong tinggi, akhlakul karima anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba cukup baik jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh mengenai akhlakul karimah dan Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi guru dan peningkatan akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, karena mempunyai titik temu yakni semakin tinggi kompetensi guru, semakin tinggi pula peningkatan akhlakul karimah anak didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

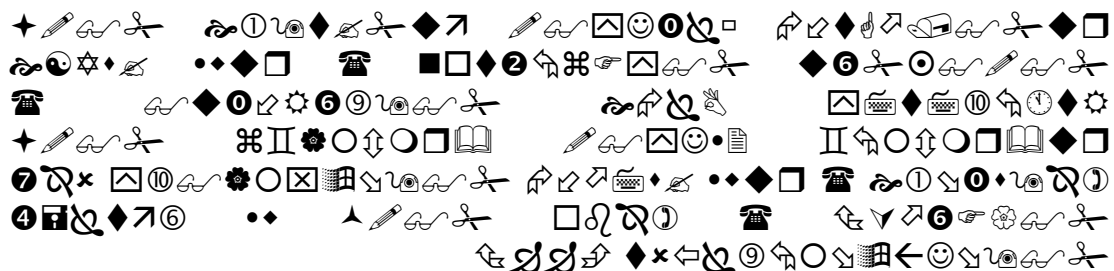
Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan kemampuan untuk menahan diri dari pengaruh perubahan yang negatif.

Sejak dulu, dan mudah-mudahan sampai sekarang, guru menjadi panutan masyarakat terutama guru agama islam. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat serta menjadi model dan panutan masyarakat. Sehingga guru pendidikan agama islam mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar bagi terbentuknya perilaku peserta didik. karena guru agama islam selain bertanggung jawab mendidik peserta didik dengan ilmu dunia mereka

juga bertanggung jawab menanamkan ilmu akhirat yang salah satunya berkenaan dengan ahlakul karimah.

Semakin hari ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan berkembang, perkembangan itu menjadi konsekuensi tersendiri kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan meningkatkan ahlakul karimah siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Guru yang kompeten akan mampu mengelola kelasnya dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang senantiasa berahlak mulia sehingga siswa mampu menggapai keberhasilan dunia dan juga berhasil untuk mendapatkan kebahagiaan akhirat. Allah SWT selain memerintahkan untuk senantiasa berusaha untuk mendapatkan ilmu (kebahagiaan) dunia juga di perintahkan untuk mencari kebahagiaan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Qashash :77 yaitu:



Terjemahannya: “ dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain)

sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S. Al-Qashash, 28:77).¹

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Untuk itu seorang guru yang ingin membentuk atau mengembangkan pribadi peserta didik menjadi pribadi yang selalu berahlakul karimah maka ia harus memiliki banyak kompetensi untuk hal itu. Terutama dalam menghadapi yang namanya siswa sekolah dasar, yang memerlukan banyak keahlian dalam mengarahkan atau membimbingnya, dan yang sangat berperan disini adalah guru pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa apabila seorang guru kompeten dalam bidangnya terutama bagi guru agama islam yang banyak dituntut untuk senantiasa membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk bertingkah laku yang baik maka dengan sendirinya peserta didik akan mengikuti arahan dari gurunya tersebut.

Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh, dalam bentuk skripsi dengan judul “ pengaruh kompetensi guru terhadap

¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahannya (Mujamma' Malik Fahd, Madinah)*, h. 623

akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba”.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, adapun rumusan masalah yang menjadi sasaran penelitian yaitu:

1. Bagaimana Kompetensi Guru di RA Al-Amin Bontolohe kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba?
2. Bagaimana akhlak anak didik di RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap akhlakul karimah anak didik di RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- 1) Untuk mengetahui kompetensi guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.
- 2) Untuk mengetahui akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap akhlakul karimah anak didik di RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh kompetensi guru terhadap ahlakul karimah anak didik RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi bagi pengajar tentang kompetensi yang harus dimiliki untuk meningkatkan ahlakul karimah peserta didik.
- 2) Bahan referensi bagi pengajar yang terlibat langsung terhadap ahlakul karimah peserta didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.
- 3) Di harapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah sumbangsi terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.

D. Hipotesis

Dari permasalahan di atas, maka penulis akan mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara sebagai pijakan awal dalam pembahasan selanjutnya, yaitu:

1. Guru RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba di duga memiliki kompetensi yang baik dalam bidang keguruan.
2. Akhlak anak didik RA. AL-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Buulukumba di duga termasuk kategori baik, dan di duga terdapat

Pengaruh kompetensi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah anak didik di RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan kajian dan studi tentang pengaruh kompetensi guru terhadap akhlakul karimah anak didik belum ada yang mengkajinya, akan tetapi sudah ada pula hasil karya yang hampir senada dengan hal tersebut, hanya objek yang dikaji agak sedikit berbeda. Hasil karya tersebut antara lain yang ditulis oleh :

1. Skripsi Saudari Hidayatun Mahmudah Tahun 2008, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam dengan Judul “Kompetensi Guru dalam Menanamkan Etika Anak didik pada TK Hidayatullah” menjelaskan tentang betapa pengaruh kompetensi guru untuk anak dalam pendidikan islam karena guru di taman kanak-kanak adalah orang yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian anak. Sebuah studi menunjukkan adanya kekuatan penanaman etika, bahwa anak yang dibesarkan dengan etika yang baik mengatasi berbagai tantangan hidup, akan besar menjadi manusia yang memiliki tekad yang tinggi dalam memperjuangkan tujuan.

Ada juga skripsi yang hampir senada yakni skripsi Saudari Sarjiyem, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Nilai-

Nilai Pendidikan Pada Komik kartun Doraemon” tahun 2003 penekanan pada aspek pilosofi pendidikan yang tersirat dalam komik kartun Doraemon terhadap pendidikan anak

F. Defenisi Operasional

“Kompetensi” berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan².

“Guru” adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Saiful Bahri Djamarah, 2002).³

“Meningkatkan” yaitu berasal dari kata tingkat yang artinya jenjang, tingkatan, tinggi rendahnya martabat, dan kemajuan.⁴

“Akhlak” berasal dari bahasa Arab akhlaku yang merupakan bentuk jamak dari khuluq, artinya perangai atau tabiat. Secara bahasa akhlak mempunyai arti budi pekerti, moral, dan watak.⁵

“Karimah” berarti baik atau terpuji. Jadi akhlakul karimah adalah moral atau watak yang baik.⁶

² A. Sukmawati, *Strategi Belajar Mengajar* (Diktat STAI Al-Gazali Bulukumba, 2012), h. 16

³ Ibid., h. 16

⁴ Drs. Tri Rama K, *Kamus lengkap bahasa indonesia* (Surabaya: karya Agung, 2006) h. 538

⁵ Ruddin Emang, *Akhlak tasawuf* (ujung pandang: Identitas, 1994) h. 1

⁶ Ibid., h. 9

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Untuk memahami apa sebenarnya kompetensi guru, maka terlebih dahulu dikemukakan apa itu kompetensi. Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan¹.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Dan dalam buku *Menjadi Guru Profesional* dikatakan kompetensi guru merupakan hakekat kualitatif guru yang tampak sangat berarti.²

Begitu pula pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh Mc. Leed yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang persyaratan sesuai dengan pendidikan yang diharapkan.³

¹ A. Sukmawati, *Strategi Belajar Mengajar* (Diktat STAI Al-Gazali Bulukumba), h. 16

² Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. I; Jakarta: Bana Aksara) h. 4

³ Ibid., h. 14

Begitu pula kompetensi merupakan suatu keahlian yang bersifat profesional dan memerlukan beberapa bidang ilmu yang sengaja dipelajari dan mengembangkan profesi tersebut. Oleh sebab itu, kompetensi mutlak dimiliki seorang guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelolah kegiatan pendidikan.

2. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Terdapat banyak pendapat tentang kompetensi yang seharusnya dikuasai guru sebagai suatu jabatan profesional. Ada ahli yang menyatakan ada sebelas kompetensi yang harus dikuasai guru⁴ yaitu:

a. Menguasai bahan pengajaran

Sebelum guru terampil di dalam kelas mengelolah interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus menguasai bahan yang akan diajarkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Kemampuan menguasai bahan pengajaran meliputi dua lingkup penguasaan materi⁵:

- 1) Menguasai bahan bidaang studi dalam kurikulum sekolah.
- 2) Menguasai bahan pengayaan / penunjang bidang studi.
- 3) Mengelolah program belajar mengajar

⁴ A. Sukmawati, *op cit*, h. 17

⁵ *Ibid.*

b. Mengelola program belajar mengajar

Guru selaku pengelola kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat menguasai pendekatan system, asas dan teknik mengajar. Dalam menyusun satuan program belajar mengajar meliputi :

- 1) Merumuskan tujuan instruksional.
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat.
- 3) Melaksanakan program belajar mengajar.
- 4) Mengenal kemampuan anak didik.

c. Mampu mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah semua upaya dan tindakan guru dalam kelas membina, memobilisasi dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyesuaikan masalah/ problem kelas agar PBM dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan.⁶

Adapun tujuan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh tenaga pengajar profesional dapat dikatakan bahwa dia merupakan tumpuan efektif mengidentifikasi terlebih dahulu hakekat yang dihadapi,

⁶ H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. IV; Ujung Pandang Bulan Bitang, 1994), h.

sehingga seorang guru dapat memilih cara penanggulangan masalah yang tepat.

d. Menggunakan media/ alat pengajaran

Media pengajaran merupakan alat penyalur pesan, media atau sumber belajar dapat berupa manusia, benda-benda atau lainnya. Pembuatan media maupun penggunaannya sangat dituntut dalam mengelolah pembelajaran, sebab media merupakan alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar-mengajar.

e. Menguasai landasan-landasan kependidikan

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa bangsa.⁷ Pengembangan bangsa itu akan dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa.

Di dalam GBHN dikatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila.⁸ Dengan demikian jelaslah bahwa guru merupakan salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional.

⁷ Sardiman, A.M., *op cit*, h. 168

⁸ Ibid, h. 169

f. Mampu mengelolah interaksi belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik merupakan kegiatan yang cukup dominan. Dalam hal ini komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi peserta didik.

g. Mampu menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran

Untuk memperlancar kegiatan pengelolaan interaksi belajar mengajar, maka guru harus menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran. Dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik, apalagi secara individual maka guru dapat mengambil langkah-langkah yaitu :

- 1) Mengumpulkan data hasil belajar peserta didik
- 2) Menganalisa hasil belajar peserta didik
- 3) Menggunakan data hasil belajar peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menilai hasil belajar peserta didik pada akhir pembelajaran maka dapat diketahui sampai di mana pengetahuan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

h. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan

Fungsi utama pelayanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik untuk mengenali serta menerima potensi-potensi yang ada pada dirinya, membantu peserta didik agar berani menghadapi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Guru sebagai pelaksana pendidikan diharapkan dapat meningkatkan peranannya secara baik agar yang dibutuhkan oleh siswa yang bimasalah mendapat bantuan sehingga dapat mengintegrasikan dirinya dalam menyongsong masa depan.

i. Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah

Penyelenggaraan administrasi sekolah merupakan segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu baik personal maupun material yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan.⁹ Dalam administrasi sekolah partisipasi guru sangat penting sebab guru sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Bertasipasi yang dimaksud hendaknya ditafsirkan sebagai kesempatan pada guru dalam memberikan contoh sebagaimana peran guru dalam mengelolah kelas dan mendidik para anak didiknya.

⁹ H. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998) h. 9

- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Kondisi guru dimasyarakat pada umumnya belum siap untuk berperan dalam kegiatan penelitian pendidikan, sebab guru yang berkualifikasi sarjana tidak semuanya cakap dalam memahami dan memenuhi semua tuntutan kompetensi guru yang berhubungan dengan penelitian pendidikan.

Tuntutan kompetensi keguruan dalam bidang penelitian pendidikan merupakan tantangan kualitatif sebagai guru untuk masa kini dan masa yang akan datang.

- k. Memiliki kepribadian yang tinggi

Seorang guru adalah panutan bagi peserta didik, dimana semua tingkah laku yang dilakukan oleh guru akan diawasi dan dijadikan panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus menguasai kompetensi kepribadian yang tinggi agar dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya.

B. Akhlakul karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq, artinya perangai atau tabiat. Secara bahasa akhlak mempunyai arti budi pekerti, moral, dan watak.¹⁰

Sedangkan karimah berasal dari bahasa Arab karim yang berarti baik. Jadi akhlakul karimah adalah moral atau watak yang baik.

Dari pengertian etimologis (bahasa) akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta.

Selain itu di dalam kata akhlaq mencakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khalik dengan perilaku makhluk.¹¹ Artinya tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya disebut mengandung nilai akhlak, manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Allah SWT, karena itu sesuai dengan tuntunan akhlak, segala motivasi tindakan (niat) harus mengacu kepada semangat taqwa kepada Allah (Taqwallah).

¹⁰ Ruddin Emang, *akhlak tasawuf* (ujung pandang: Identitas, 1994) h. 1

¹¹ *Ibid.* h.13

2. Ciri-ciri Akhlak Islami yang Membedakannya Dari Akhlak Ciptaan Manusia

a. Kebajikan yang mutlak

Akhlak yang menjamin adanya kebajikan yang mutlak, karena islam telah menciptakan akhlakulkarimah, baik untuk individu maupun bagi masyarakat disetiap lingkungan dalam setiap kondisi serta waktu.

b. Kebaikan yang menyeluruh

Norma-norma yang diajarkan oleh akhlak sangat mudah untuk dimengerti dan tidak mengandung kesulitan atau kesukaran, artinya kebaikan yang diajarkan tidak memberatkan dan sesuai dengan kadar dan kemampuan manusia yang bersifat menyeluruh tanpa membedakan ras dan kebangsaan.

c. Kemantapan

Nilai kebajikan yang diajarkan oleh akhlak bersifat mutlak dan menyeluruh, juga bersifat permanen, langgeng (tetap dan mantap). Karena akhlak diciptakan oleh Allah SWT yang selalu memelihara kebaikan yang mutlak universal serta langgeng. Hal ini berbeda dengan aturan akhlak ciptaan manusia yang bersifat nisbi (sementara), dan tidak bersih dari kepentingan individu maupun golongan. Akhlak ciptaan

manusia selalu berubah dan tidak selalu sesuai dengan kepentingan masyarakat.

d. Kewajiban yang wajib ditaati

Akhlak Islamiyah bersumber dari akidah serta syariat islam yang wajib ditaati. Ia mempunyai daya kekuatan mengikat yang tinggi, menguasai semua perilaku manusia, lahir maupun batin dan di dalam keadaan suka maupun duka. Kepatuhan dan ketaqwaan kepada Allah mendorong untuk tetap setia kepada ajaran-ajarannya, sekaligus menjadi motivator (pendorong) untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan segala bentuk kedzaliman.

e. Pengawasan menyeluruh

Taqwa kepada Allah yang menjadi sumber utama akhlak merupakan pengawas (kontrol) bagi hati nurani dan akal sehat. Islam menghargai hati nurani yang didasarkan oleh iman, islam dan ihsan, bahkan dijadikan tolak ukur dalam menetapkan berbagai ikhtiar (usaha) dan ketetapan hukum.

C. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Akhlakul Karimah Anak Didik

Proses pendidikan didesain sedemikian rupa untuk memudahkan peserta didik memahami pelajaran. Hampir semua dari faktor pendidikan operasionalnya dilaksanakan oleh guru. Sebagai elemen penting dalam lingkup

pendidikan, keberhasilan pendidikan tergantung ditangan guru. Di tangan pendidik kurikulum akan hidup dan bermakna sehingga menjadi “makanan” yang mendatangkan selera untuk disantap oleh peserta didik.¹² Maka dari itu peran guru harus lebih dimantapkan dalam rangka meningkatkan pendidikan, khususnya peran guru terhadap pribadi peserta didik berakhlakul karimah.

Menurut DN. Madley “Salah satu proses Asumsi yang melandasi keberhasilan guru dan pendidikan guru adalah penelitian berfokus pada sifat-sifat kepribadian guru. Kepribadian guru yang dapat menjadi suri teladanlah yang menjamin keberhasilannya mendidik anak”.¹³ Utamanya dalam pendidikan Islam seorang guru yang memiliki kepribadian baik, patut untuk ditiru peserta didik khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Agamis, Prof. Dr. Haidar Putra Daulay MA. Mengemukakan salah satu komponen kompetensi keguruan adalah :

“Kompetensi moral akademik, seorang guru bukan hanya orang yang bertugas untuk mentransfer ilmu (*Transfer Knowledge*) tetapi juga orang yang bertugas untuk mentransfer nilai (*Transfer of Value*). Guru tidak hanya mengisi

¹² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Cet.I :Jakarta : Kencana, 2004), h. 4.

¹³ Hidar Putra Daulay, *op. cit.*, h. 83

otak peserta didik (Kognitif) tetapi juga bertugas untuk mengisi mental mereka dengan nilai-nilai baik dan luhur mengisi Afektifnya”.¹⁴

Pelajaran agama islam diberikan kepada peserta didik untuk dapat menghantarkannya mempunyai sikap akhlakul karimah mampu membedakan benar dan salah, memilih sesuatu yang bermanfaat atau sebaliknya merugikan. Menurut Ajang Lesmana tentang pendidikan dalam islam mengemukakan bahwa : Pendidikan dalam islam berusaha menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik agar dalam sikap hidup, tindakan dan pendekatannya terhadap ilmu pengetahuan diwarnai oleh nilai etik religius.¹⁵

Dalam pandangan islam pendidikan merupakan hal yang sangat utama untuk membentuk manusia berakhlakul karimah. Pendidikan agama islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, spiritual dan intelektual, individu dan kelompok, dan mendorong seluruh aspek tersebut ke arah pencapaian kesempurnaan hidup.

Pada kongres Dunia II, tahun 1980 tentang konsep dan kurikulum pendidikan agama islam merumuskan bahwa: “Pendidikan Islam adalah

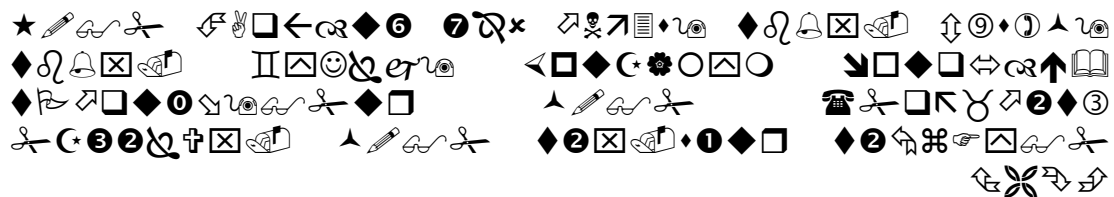
¹⁴Ibid ., h. 86

¹⁵Ajang Kusmana, “*Landasan Profetik Pendidikan Islam*”, Suara Muhammadiyah, No.08, 16-30 April, 2008, h.83.

sebagai usaha untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera”.¹⁶

Pendidikan agama islam memegang peran sentral karena memproses manusia untuk memiliki keseimbangan religius-spirit dengan program materi. Islam sangat memperhatikan pendidikan dan menganjurkan kepada para pendidikan untuk betul-betul mendidik peserta didik secara baik. Sebab bila peserta didik terbiasa dengan kebaikan maka akan menjadi orang baik pula.

Oleh karena itu sangat penting mendidik kepribadian peserta didik dengan memberikan contoh keteladanan yang berawal dari diri sendiri. Sesuai dengan keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, sebagai guru pertama bagi umat islam. Dan sejalan dengan Firman Allah Swt dalam Q.S. Al – Ahzab (33) : 21.



Terjemahannya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(QS. Al-Ahsab : 21)”¹⁷

¹⁶ Ibid., h. 25

¹⁷ Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 118

Al-Maghribi bin as-said al-maghribi dalam buku begini seharusnya mendidik anak, mengemukakan kriteria-kriteria seorang pendidik teladan menurut Al-Quran dan sunnah Rasulullah saw adalah sebagai berikut:

- Pemaaf dan tenang;
- Lemah lembut dan menjauhi sifat kasar dalam bermuamalah;
- Berhati penyayang;
- Ketakwaan;
- Selalu berdoa untuk anak;
- Lemah lembut dalam bermuamalah dengan anak;
- Menjauhi sikap marah ;
- Bersikap adil dan tidak pilih kasih.¹⁸

Mengingat begitu penting guru dalam pendidikan, maka guru dituntut untuk memiliki kriteria-kriteria yang telah disebutkan diatas terutama kepada guru. Guru merupakan figur atau tokoh panutan peserta didik dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilih antara yang baik dengan yang buruk. Peserta didik memandang bahwa guru adalah satu-satunya sosok yang sangat disanjung. Maka didikan dari guru berpengaruh besar dalam memilih andil dalam membentuk kepribadian dan pemikiran peserta didik.¹⁹

¹⁸ Al-Maghribi bin as-Said Al-Maghribi, "Kaifa Turabbi Waladan" diterjemahkan oleh Zaenal Abidin dengan Judul : *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 154.

¹⁹ Ibid.,h.260.

Pendidikan atau guru merupakan bagian pendidikan yang langsung berinteraksi dan bertanggung jawab dalam pengolahan sumber daya manusia. Secara langsung mengubah pola pikir dan meningkatkan prosuktifitas peserta didik melalui ilmu yang dikembangkan secara bersama-sama dengan komponen pendidikan lain. Oleh pendidikan dibuat lebih kreatif dalam memecahkan permasalahan peserta didik secara efektif dan efisien. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung mampu mendorong kemajuan peserta didik.

Upaya guru pendidikan agama Islam mendidik peserta didik agar menjadi manusia berakhlakul karimah, adalah tidak lepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru. Yaitu sifat teladan seorang pendidik untuk dapat menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik dalam banyak segi. Hal ini telah sering ditekankan dalam Islam, dan Rasulullah Saw. Menjadi contoh teladan (Uswatun Hasanah) pertama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh akan dideskripsikan secara kuantitatif dalam penelitian ini. Data yang dideskripsikan tersebut bertujuan untuk menggambarkan pentingnya kompetensi guru terhadap akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian adalah kompetensi guru, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah akhlakul karimah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek yang menjadi perhatian seorang peneliti secara keseluruhan terhadap suatu kegiatan penelitian ilmiah. Mengenai populasi dalam penelitian yaitu semua guru dan anak didik yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Keadaan Populasi RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab.
Bulukumba¹

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Anak Didik
A	9	7	16
B	6	6	12
Jumlah	15	13	28

Sumber: RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba tahun 2013.

Dengan memperhatikan table 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi penelitian di RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba sebanyak 28 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).²

Setiap penelitian memerlukan sejumlah obyek yang harus diselidiki secara ideal, akan tetapi populasi terlampau besar maka harus mengambil sejumlah sampel yang dianggap bisa mewakili. Sampel artinya bagian dari jumlah dan

¹ Dokumentasi RA. Al-Amin Bontolohe Tahun Pelajaran 2013/2014

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,. hal. 118

kerasteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Penentuan penarikan sampel didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau 15-30% atau juga lebih. Sedangkan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil sepenuhnya sehingga penelitian yang dilakukan yaitu merupakan penelitian populasi.⁴

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Keseluruhan Populasi yang berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan *sampel jenuh* yaitu pengambilan sampel pada seluruh populasi pada tempat penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam meneliti masalah pengaruh kompetensi guru terhadap akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, digunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data penelitian sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Dalam menerapkan teknik tersebut, penulis mengadakan dialog langsung dengan kepala sekolah untuk memperoleh informasi atau keterangan

³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi.*, h. 118.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek).*, h. 134.

tentang pentingnya kompetensi guru terhadap akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

2. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan operasional penyelenggaraan pendidikan di RA Al-Amin Bontolohe, terutama tentang pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah anak didik.

3. Angket

Angket digunakan untuk menjaring data tentang pengaruh kompetensi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah anak didik. Dalam menerapkan teknik tersebut, dibuat sejumlah pertanyaan yang menyangkut masalah yang diteliti. Kemudian diajukan kepada respondeng sebagai sumber data untuk dijawab.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan jalan meneliti dan mencatat dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan, **digunakan teknik presentase** dengan rumus:⁵

$$R = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan: X = Adalah nilai yang diperoleh

N = Adalah jumlah respondeng

Berdasarkan rumus presentase tersebut di atas, ditetapkan besar penolakan sebesar 50%, artinya apabila nilai rata-rata rekapitulasi table penelitian mencapai 50% atau lebih, maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya apabila tidak mencapai 50%, maka hipotesis ditolak.

⁵ Ali, Muhammad. 1982. H.69. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa. H.97

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale

Kab. Bulukumba

RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba merupakan salah satu lembaga pendidikan di lingkungan Kementerian Agama yang berlokasi di desa Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

Keberadaan RA Al-Amin Bontolohe ini dilatar belakangi oleh situasi dan kondisi masyarakat setempat yang belum ada lembaga pendidikan formal Pendidikan anak usia dini sama sekali. Di samping mengingat jauhnya anak-anak Usia Dini di desa ini untuk bersekolah.

Maka dengan melihat kondisi demikian, para tokoh masyarakat dan pemerintah setempat berinisiatif untuk mendirikan sekolah Raudhatul Athfal di daerah itu. Proses belajar mengajar di sekolah ini pada mulanya dilaksanakan di kolom rumah warga dengan fasilitas seadanya.

Untuk mengetahui secara ringkas dan sistematis mengenai berdirinya RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba dapat difahami dari pernyataan berikut:

“RA Al-Amin Bontolohe sebagai lembaga pendidikan formal Pendidikan anak usia dini pertama di Desa Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba yang didirikan sekitar tahun 2001 oleh masyarakat dan pemerintah terkait, dan baru pada tahun 2003. Sekolah ini telah menghasilkan lulusan yang sudah tidak terhitung lagi.”¹

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran sekolah RA Al-Amin Bontolohe ini mempunyai peran yang sangat penting untuk masyarakat di desa Bontolohe. Sehingga tidak diragukan lagi tentang dukungan masyarakat yang sangat tinggi terhadap kehadiran sekolah ini yang pada akhirnya memudahkan semua pengurus dan pelaksana pendidikan tersebut untuk menjalankan pendidikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru adalah panutan bagi anak didik, karena seorang guru mempunyai peran penting dalam hal peningkatan akhlak anak didik, serta seorang guru dianggap mampu mengarahkan dan mengayomi anak didik dalam upaya terciptanya tujuan yang diharapkan, yaitu cerdas dalam hal dunia maupun cerdas dalam hal akhirat.

¹ Hasil wawancara dengan H. Nanging, tokoh masyarakat, tanggal 5 Desember 2013 di Bontolohe.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keberadaan dan kompetensi guru sangat diperlukan sebab merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mendidik dan meningkatkan kecerdasan anak didik secara duniawi dan ukhrawi. Adapun guru RA Al-Amin Bontolohe yang berada dibawah naungan Kementerian Agama terdiri dari tiga orang guru yang kesemuanya merupakan cetusan sekolah Agama bahkan ada diantara mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan dari pesantren, dimana pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan tentang isi dari agama Islam. Dengan demikian guru yang dimiliki RA. AL-Amin Bontolohe dinilai sangat cocok dalam hal mendidik anak didik untuk menjadi anak yang berahlakul karimah.

Adapun keadaan seluruh guru yang ada di RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, dapat dilihat pada table berikut:

Table 2
Data Guru RA Al-Amin Bontolohe

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	HARMAWATI, S.Pd.I	S1 PAI	Kepala RA, Guru Kelas B
2	A DAHNIAR. A.AR, A.Ma	D.II PGTKI	Guru Kelas A
3	NISBA GEDDONG, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas A

Sumber data: Dokumentasi RA Al-Amin Bontolohe Tahun 2013

Dari tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru di RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba berjumlah 3 orang, dimana kesemuanya adalah guru tetap. Jika dibandingkan dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, menurut jumlah rata-rata, maka dinilai cukup memadai.

b. Keadaan Anak Didik

Anak didik merupakan objek dalam pendidikan, maka besar kecilnya jumlah anak didik cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.² Oleh karena itu penulis akan menguraikan keadaan jumlah anak didik RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, dapat dilihat pada tabel satu berikut ini:

² Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers. H. 154

Table 3
Keadaan Anak Didik RA Al-Amin Bontolohe
Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Kelas	Anak Didik		Jumlah	Ket
		L	P		
1	A	9	7	16	-
2	B	6	6	12	-
Jumlah		15	13	28	

Sumber data: Dokumentasi RA Al-Amin Bontolohe Tahun 2013

Dengan melihat table di atas, kiranya dapat memberikan keterangan bahwa anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulkumba dapat dikatakan memenuhi syarat terjadinya proses belajar mengajar.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran merupakan factor penunjang dalam kegiatan pendidikan. Meskipun bakat dan minat yang dimiliki guru dan anak didik tinggi, namun tidak didukung oleh sarana dan prasara yang memadai, maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal sulit untuk dibuktikan.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana belajar mengajar RA Al-Amin Bontolohe, dapat dilihat pada table berikut:

Table 4
Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al-Amin Bontolohe
Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1	Ruang kelas	2 buah	
2	Rung guru	1 buah	
3	Bangku	30 buah	
4	Meja belajar	30 buah	
5	Meja guru	3 pasang	
6	Pepan tulis	2 buah	
7	Lemari	3 buah	
8	Kursi tamu	1 pasang	
9	WC/toilet	1 buah	
10	Computer	1 buah	
11	Mesjid	0 buah	
12	Perpustakaan	0 buah	

Sumber data: Dokumen RA Al-Amin Bontolohe. Tahun 2013

Apabila dilihat dari segi kebutuhan sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya proses pendidikan di sekolah, maka sarana dan prasarana RA Al-Amin Bontolohe terbilang cukup, dimana suatu proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Namun masih ada hal-hal yang perlu dilengkapi seperti laboratorium, lapangan dan lain-lain. Oleh karena itu, RA Al-Amin Bontolohe masih membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

B. Kompetensi Guru RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan jenis-jenis kompetensi guru. Berikut penulis akan membahas beberapa jenis kompetensi, sesuai hasil penelitian lapangan diantaranya adalah:

1. Kompetensi guru dalam penguasaan bahan pengajaran

Bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang disajikan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang sebelumnya telah direncanakan, diolah, dikaji ulang, diperhatikan dan dikuasai. Bahan pengajaran meliputi pengertian, pemahaman, pengetahuan, keterampilan, ketangkasan bahkan kemahiran. Oleh karena itu kompetensi yang pertama ini dipandang sangat perlu untuk dimiliki semua guru dan termasuk guru, khususnya guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba. Untuk memperoleh kejelasan tentang kompetensi ini berikut table tentang penguasaan guru RA Al-Amin Bontolohe dalam bahan pengajaran.

Table 5
Penguasaan Guru dalam Bahan Pengajaran Akhlak di RA Al-Amin
Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No.	Kategori Jawaban	Jawaban	Persentase
1	Menguasai	Menguasai	100 %
2	Cukup menguasai		
3	Tidak menguasai		

Sumber data: Hasil item nomor 1

Dari uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa tingkat penguasaan guru RA Al-Amin Bontolohe dalam hal penguasaan materi mencapai 100 %, ini menunjukkan bahwa Guru RA Al-Amin Bontolohe menguasai bahan pengajaran dengan baik. Hal ini dimungkinkan , karena guru RA. Al-Amin Bontolohe memiliki jurusan (keahlian) yang sesuai dengan bidang studi yang dipegangnya.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah sementara RA. Al-Amin Bontolohe:

“ Guru RA Al-Amin Bontolohe ini adalah alumni sarjana agama yang yang tidak diragukan lagi kemampuannya dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam. Selain alumni sarjana agama ia pun seorang yang mempunyai latar belakan pendidikan pesantren, dimana kita ketahui bahwa pendidikan di pesantren sangat erat kaitannya dengan agama Islam.”³

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru pada RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, penguasaan atas bidang studi yang dipegangnya merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru pada sekolah itu.

2. Kompetensi guru tentang pengelolaan program belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung begitu saja, namun memerlukan persiapan yang mantap, khususnya keahlian guru dalam

³ Hasil wawancara dengan Harmawati, S.Pd.I, Kepala Sekolah Sementara RA. AL-Amin Bontolohe, tanggal 3 Desember 2012 di Bontolohe

mengololah program belajar mengajar, agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Berikut table tentang penguasaan guru dalam mengololah program pengajaran.

Table 6
Guru Membuat Program Belajar Mengajar di RA Al-Amin Bontolohe
Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Selalu	Selalu	100 %
2	Kadang-kadang		
3	Tidak pernah		

Sumber data: Hasil item nomor 2

Dari uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa guru RA Al-Amin Bontolohe menggunakan pengelolaan program pengajaran mencapai 100 %, ini menunjukkan bahwa Guru RA Al-Amin Bontolohe dinilai menggunakan program pembelajaran dengan baik.

3. Kompetensi Guru Tentang Pengelolaan Kelas

Guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam pengelolaan kelas, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana cara guru dalam mengelolah kelas. Dalam mengoelolah kelas maka guru harus mempunyai keahlian dalam hal pengelolaan kelas seperti keahlian guru dalam menata kelas, menciptakan suasana yang menyenangkan bagi guru dan anak didik, serta menciptakan iklim belajar

yang serasi. Berikut table tentang penguasaan guru RA Al-Amin Bontolohe terhadap pengelolaan kelas.

Table 7
Penguasaan Guru Terhadap Pengelolaan Kelas di RA Al-Amin
Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Menguasai	Menguasai	100 %
2	Cukup menguasai		
3	Tidak menguasai		

Sumber data: Hasil item nomor 3

Dari uraian di atas, dapat kita lihat bahwa penguasaan guru RA Al-Amin Bontolohe terhadap pengelolaan kelas mencapai 100 %. Dengan demikian, hasil wawancara tersebut di atas, menunjukkan bahwa kompetensi guru RA Al-Amin Bontolohe dinilai sangat menguasai, hal ini disebabkan karena anak didik setiap kelasnya rata-rata berjumlah 15 orang, sehingga guru dengan mudah untuk menguasai kelas, baik dalam hal menciptakan suasana belajar yang nyaman maupun menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

4. Kompetensi guru tentang penggunaan media atau sumber belajar

Media atau sumber belajar adalah alat yang digunakan oleh guru dan anak didik dan melakukan proses belajar mengajar baik dalam kelas

maupun di luar kelas,⁴ khususnya pada RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba. oleh karena itu kemampuan guru dalam menggunakan media adalah hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memilih media, maka guru harus menyesuaikan dengan materi, kemampuan guru dalam menggunakan media, serta situasi dan kondisi yang ada.

Berikut table tentang kemampuan guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba dalam hal penggunaan media

Table 8
Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media di RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Selalu	Selalu	100 %
2	Kadang-kadang		
3	Tidak pernah		

Sumber data: Hasil item nomor 4

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa guru RA Al-Amin Bontolohe dalam menggunakan media mencapai 100 %. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru RA Al-Amin Bontolohe dalam menggunakan media dinilai baik. Hal ini dimungkinkan karena sarana dan prasarana yang cukup pada RA Al-Amin Bontolohe, dan juga didukung

⁴ Sugiono. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan Research & development*. Bandung : Alfabeta. H. 54

oleh kreatifnya guru dalam membuat dan menggunakan media, sehingga tidak memerlukan biaya yang besar untuk menghasilkan media yang sesuai dengan materi PAI.

5. Kompetensi guru tentang penguasaan terhadap landasan-landasan kependidikan

Penguasaan landasan-landasan kependidikan adalah hal yang sangat penting untuk dikuasai. Sebelum menjadi seorang guru, maka ia harus menguasai landasan-landasan kependidikan. Karena dari sinilah kita dapat mengetahui aturan-aturan yang harus kita laksanakan sebagai seorang guru. Baik yang menyangkut aturan nasional maupun yang menyangkut etika keguruan.

Table 9
Kompetensi Guru Tentang Penguasaan Terhadap Landasan-Landasan Kependidikan Pada RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Menguasai	Menguasai	100 %
2	Cukup menguasai		
3	Tidak menguasai		

Sumber data: Hasil item nomor 5

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa guru RA Al-Amin Bontolohe menguasai landasan-landasan kependidikan sebesar 100 %, penguasaan ini dinilai baik. Hal ini dimungkinkan tingkat pendidikan guru

RA Al-Amin Bontolohe sangat tinggi dan seringnya mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan.

Sebagai mana yang dikatakan kepala sekolah sementara RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, bahwa:

“ Guru di sini mempunyai wawasan yang luas tentang pendidikan, karena beliau sering mencari informasi-informasi mengenai pendidikan.”⁵

6. Kompetensi guru tentang pengelolaan interaksi belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar guru di RA Al-Amin Bontolohe terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu mengarahkan anak didiknya untuk membaca do'a dan melakukan apersepsi. Membaca do'a dimaksudkan untuk melatih anak didik supaya senantiasa melakukan pekerjaan dengan didahului dengan do'a, dan apersepsi dimaksudkan untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki anak didik dengan materi yang akan dipelajari, sehingga guru dapat mengetahui sampai dimana pengetahuan yang dimiliki anak didik. Kemudian pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan metode yang telah direncanakan. Kemudian pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada

⁵ Hasil wawancara dengan Harmawati, S.Pd.I, kepala sekolah RA. AL-Amin Bontolohe, tanggal 3 Desember 2013 di Bontolohe

anak didik untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi yang tidak menoton.

Table 10
Penguasaan Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar RA Al-Amin
Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Menguasai	Menguasai	100 %
2	Cukup menguasai		
3	Tidak menguasai		

Sumber data: Hasil item nomor 6

Berdasarkan tabel di atas, penguasaan guru RA Al-Amin Bontolohe tentang interaksi belajar mengajar mencapai 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan PAI RA Al-Amin Bontolohe tentang interaksi belajar mengajar sangat tinggi, hal ini dimungkinkan guru RA Al-Amin Bontolohe memiliki pendidikan yang tinggi dan berasal dari daerah itu juga, sehingga sangat mudah untuk melakukan interaksi dengan anak didik.

7. Kompetensi guru dalam penilaian prestasi belajar anak didik untuk kepentingan pembelajaran

Penilaian adalah salah satu tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Penilaian mencakup banyak hal, baik penilaian ketika berlangsung proses belajar mengajar yang mencakup: akhlak, keaktifan,

penguasaan materi, dan lain-lain, maupun penilaian sumantik atau penilaian penentuan berhasil atau tidaknya anak didik naik kelas. Dalam hal ini penilaian itu adalah pekerjaan yang terencana maupun yang tidak terencana yang dilakukan guru terhadap anak didiknya.

Table 11
Kompetensi Guru Dalam menilai Prestasi Belajar Anak Didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Selalu	Selalu	100 %
2	Kadang-kadang		
3	Tidak pernah		

Sumber data: Hasil item nomor 7

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa guru RA Al-Amin Bontolohe selalu menggunakan penilaian dalam pembelajaran maupun setelah pembelajaran, terbukti dengan jawaban guru tentang penilaian yang mencapai 100 %. Kompetensi guru dalam hal penilaian dinilai baik. Ini dimungkinkan karena tingginya pendidikan yang dimilikinya.

Dengan demikian guru RA Al-Amin Bontolohe selalu melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar. Baik yang berhubungan dengan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sangat membantu membangkitkan motivasi anak didik dalam mencapai prestasi, baik yang berhubungan dengan ilmu duniawi maupun ilmu akhirat.

8. Kompetensi guru tentang fungsi bimbingan dan penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh seorang guru terhadap anak didik untuk dapat membantu anak didik memecahkan masalah yang mungkin dihadapinya. Seperti anak didik tidak dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman di sekolahnya atau di kelasnya, dengan guru kelas, lingkungan sekolah, maupun terhadap mata pelajaran.

Berikut analisis tentang bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

Table 12
Pemberina Bimbingan dan Penyuluhan Terhadap Anak Didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Selalu	Kadang-kadang	60 %
2	Kadang-kadang		
3	Tidak pernah		

Sumber data: Hasil item nomor 8

Dari table di atas, terlihat bahwa guru RA Al-Amin Bontolohe memberikan bimbingan dan penyuluhan mencapai 60 %. Dengan demikian guru RA Al-Amin Bontolohe kadang-kadang menggunakan bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik. Dalam hal ini, guru melakukan bimbingan secara sederhana, bimbingan diberikan di sela-sela

pembelajaran maupun di luar pembelajaran, bimbingan tersebut tidak terikat ruang dan waktu.

Berikut hasil wawancara dengan guru di RA Al-Amin Bontolohe mengenai fungsi bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik bahwa:

“ Guru di sini melakukan bimbingan dan penyuluhan itu tidak hanya di dalam kelas, tapi dia juga melakukannya di luar kelas termasuk di lingkungan masyarakat, sehingga bimbingan dan penyuluhan itu kadang-kadang dilakukan secara resmi”⁶

Dapat disimpulkan bahwa guru RA Al-Amin Bontolohe sangat menyadari akan fungsinya sebagai guru, yang bukan hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan tidak hanya berfungsi di dalam sekolah, akan tetapi juga di luar sekolah atau di masyarakat.

9. Kompetensi guru tentang administrasi sekolah

Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, ia dituntut untuk mengenal tempat kerjanya yakni sekolah. Pemahaman tentang apa yang terjadi di sekolah akan banyak membantu dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengololah langsung proses belajar mengajar. Khususnya di RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

⁶ Hasil wawancara dengan Harmawati, S.Pd.I, kepala sekolah RA. AL-Amin Bontolohe, tanggal 3 Desember 2013 di Bontolohe

Table 13
Pengetahuan Guru Tentang Administrasi Sekolah RA Al-Amin
Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Mengetahuai	Cukup mengetahuai	60 %
2	Cukup mengetahui		
3	Tidak mengetahui		

Sumber data: Hasil item nomor 9

Dari table di atas, pengetahuan guru RA Al-Amin Bontolohe mencapai 60 %. Dengan demikian pengetahuan guru RA Al-Amin Bontolohe dinilai cukup, hal ini dipengaruhi oleh pelaksanaan administrasi di sekolah yang dilaksanakan dengan sederhana.

10. Kompetensi guru tentang kepribadian yang tinggi

Guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kepribadian yang tinggi terkhusus untuk guru PAI yang erat kaitannya dengan kepribadian. Guru yang mampu memberikan contoh yang baik untuk anak didiknya adalah guru yang sadar betul akan fungsinya sebagai pendidik. Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan akhlakul karimah anak didik, terutama di RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

Table 14
Kepribadian Yang Dimiliki Guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau
Ale Kab. Bulukumba.

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Tinggi	Tinggi	100 %
2	Sedang		
3	Rendah		

Sumber data: Hasil item nomor 10

Dari table di atas, dapat diketahui bahwa kepribadian guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba “tinggi” yang mencai 100%. Dengan demikian kepribadian guru RA Al-Amin Bontolohe dinilai sangat baik, hal ini dimungkinkan karena beliau berasal dari keluarga yang baik dan mempunyai latar pendidikan pesantren.

Berdasarkan beberapa table di atas, mengenai kompetensi guru maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kompetensi yang dimiliki seorang guru dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya adalah latar belakang pendidikan yang dimiliki sebab peningkatan mutu guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam mengajar, melainkan kemampuan guru dalam mendidik dan mengelola seluruh proses pendidikan. Keseluruhan proses tersebut ditentukan sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

C. Akhlakul Karimah Peserta Didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale

Kab. Bulukumba

Guru adalah penanggung jawab dan memegang peranan penting dalam peningkatan akhlakul karimah anak didik di sekolah. Dalam hal ini guru bertugas mengevaluasi, memberikan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan anak didik yang dalam hal ini dikhususkan pada hasil peningkatan akhlakul karimah anak didik.

Untuk mengetahui secara jelas nilai akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, dapat dilihat pada table berikut:

Table 15
Nilai Akhlakul Karimah Anak Didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Nama Anak Didik	Kelas	Nilai		Ket.
			Huruf	Angka	
1	Riyan	I	B	7	
2	Muh. Fahmi	I	C	5	
3	Muh. Sukri	I	B	7	
4	Tasrah Nurafifah	I	A	8	
5	Hilmayani	I	A	8	
6	Khaeradi	II	B	7	
7	Andi Ayuluana	II	B	6	
8	Aryadi	II	B	7	
9	Nurjanna	II	A	8	
10	Naya Fadila	III	A	8	
11	Nurfadillah B	III	B	7	
12	Sulfiani	III	B	7	

13	Irfan Ariadi	III	C	5	A= 8-10 B= 6-7 C= 4-5 D= 0-3
14	Muh. Aril	III	D	3	
15	Arif Arwandi Fikri	III	B	6	
16	Rijal	III	B	7	
17	Khaerul Awaliah	IV	B	8	
18	Nita	IV	B	8	
19	Muh. Arif	IV	B	7	
20	Nabila Annarani	IV	A	8	
21	Lisa	IV	A	7	
22	Aldi Hamsah	IV	B	8	
23	Hildawati	V	A	8	
24	Jumardi	V	B	5	
25	Juwita Ananda	V	A	7	
26	Sulpian	V	B	7	
27	Aswar	V	C	8	
28	Wahyu	VI	B	6	
jumlah				193	

Sumber data: dokumentasi nilai akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe.

Untuk mengetahui nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{x}{n}$$

Jadi, nilai rata-rata akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin

Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, adalah:

$$x = \frac{193}{28}$$

$$x = 6.89$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata anak didik tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, termasuk kategori cukup tinggi.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara kepala sekolah bahwa:

“ Akhlakul karimah anak didik di sini cukup baik, karena daerah ini sangat kental dengan nuansa islami, dimana orang tua mereka selalu mengajarkan untuk senantiasa berahlak yang baik. Sehingga guru tidak sulit untuk mengarahkan anak didik untuk berahlakul karimah.”⁷

D. Hubungan Kompetensi Guru dan Peningkatan Akhlakul Karimah Anak

Didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

Guru menjadi panutan anak didiknya. Kompetensi Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat serta menjadi model dan panutan masyarakat. Sehingga Kompetensi guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar bagi terbentuknya perilaku peserta didik. karena guru selain bertanggung jawab mendidik peserta didik dengan ilmu dunia mereka juga

⁷ Hasil wawancara dengan Harmawati, S.Pd.I, kepala sekolah sementara RA. AL-Amin Bontolohe, tanggal 3 Desember 2012 di Bontolohe

bertanggung jawab menanamkan ilmu akhirat yang salah satunya berkenaan dengan ahlakul karimah.

Kompetensi Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat serta menjadi model dan panutan masyarakat. Sehingga guru pendidikan agama islam mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar bagi terbentuknya perilaku peserta didik.

Tabel 16
Hubungan Kompetensi Guru dengan Peningkatan Akhlakul
Karimah Anak Didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab.
Bulukumba

No	Jenis Kompetensi Guru	Jawaban	Persentase	Akhlakul Karimah Anak didik
1	Penguasaan bahan pengajaran	Menguasai	100 %	Meningkat
2	Pengelolaan program belajar mengajar	Selalu	100 %	Meningkat
3	Pengelolaan Kelas	Menguasai	100 %	Meningkat
4	Menggunakan media atau sumber belajar	Selalu	100 %	Meningkat
5	Penguasaan terhadap landasan-landasan kependidikan	Menguasai	100 %	Meningkat
6	Penguasaan interaksi belajar mengajar	Menguasai	100 %	Meningkat

7	Penilaian prestasi belajar anak didik untuk kepentingan pembelajaran	Selalu	100 %	Meningkat
8	Pemberina Bimbingan dan Penyuluhan	Kadang-Kadang	60 %	Meningkat
9	Pengetahuan guru tentang administrasi sekolah	Cukup	60 %	Meningkat
10	Kepribadian yang dimiliki Guru	Tinggi	100 %	Meningkat

Sumber data: dokumentasi nilai akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe

Berdasarkan hasil data angket, hubungan kompetensi guru dengan peningkatan akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, menunjukkan ada hubungan yang positif yang signifikan antara kompetensi guru dan peningkatan akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan dan analisis data, maka pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba dikategorikan tinggi. Hal ini sebagian besar disebabkan karena pendidikan yang dimiliki tergolong tinggi.
2. Akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba cukup baik jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh mengenai akhlakul karimah.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi guru dan peningkatan akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, karena mempunyai titik temu yakni semakin tinggi kompetensi guru, semakin tinggi pula peningkatan akhlakul karimah anak didik.

B. Implikasi Penelitian

Setelah memperhatikan hasil berdasarkan penelitian, maka dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Disarankan kepada para guru khususnya guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi yang berhubungan dengan intelektual, maupun kompetensi sikap dan perilaku dalam mengelolah seluruh proses pendidikan.
2. Di sarankan kepada semua guru untuk senantiasa memperluas wawasan dan pengetahuannya, agar dapat mengetahui perkembangan pendidikan sehingga dapat mengikuti perkembangan pendidikan yang ada.
3. Di sarankan kepada semua guru khususnya guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba agar dapat menjaga kode etik guru, menjalin dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat, dalam hal ini orang tua anak didik maupun pemerintah dalam rangka memperlancar kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an alkariem

Al-Magribi bin as-Said Al-Magribi,"*Kaifa Turabbi Waladan*" diterjemahkan oleh Zaenal Abidin dengan Judul : *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Jakarta: Darul Haq, 2004.

Ali, Muhammad. 1982. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.

Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*, Cet.I; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.

Faturrohman, Maman. *Al-Qur'an Pendidikan dan Pengajaran*, Cet.I ; Bandung : Pustaka Madani, 2007

Hasan, Ali, M. *Kumpulan Tulisan M. Ali Hasan*, Cet.I; Jakarta : Siraja, 2003

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.

Kusmana, Ajang. "*Landasan Profetik Pendidikan Islam*", Suara Muhammadiyah, No.08, 16-30 April, 2008.

K Rama Tri Drs. *Kamus lengkap bahasa indonesia*, Surabaya: karya Agung, 2006.

Narmiati , ST. Dra. *kapita selekta pendidikan* (diktat), Bulukumba: STAI AL-Gazali Bulukumba, 2011.

Ramly, Tengku, Amir. *Menjadi Guru Bintang*, Cet.I; Bekasi : Pustaka Inti, 2006.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1990.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Surya, Mohammad. *Percikan Perjuangan Guru*, Cet.I ; Semarang : Aneka Ilmu, 2003.

Sukmawati, Andi. *Strategi belajar mengajar* (Diktat). Bulukumba: Sekolah tinggi agama islam, 2012.

Sugiono. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan Research & development*. Bandung : Alfabeta.

Surakhmad, W.1985. *Psikologi Perkembangan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

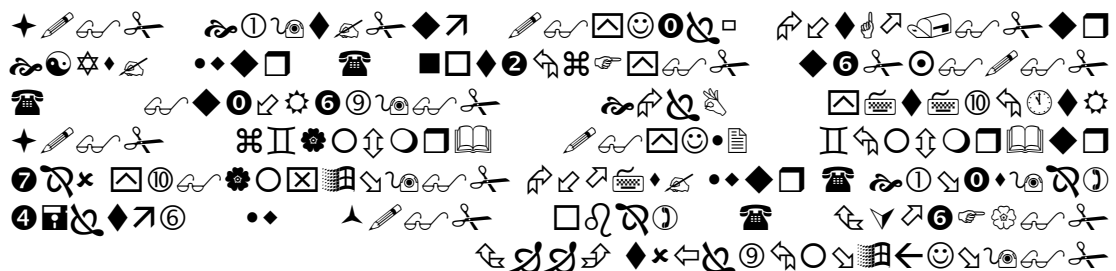
Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan kemampuan untuk menahan diri dari pengaruh perubahan yang negatif.

Sejak dulu, dan mudah-mudahan sampai sekarang, guru menjadi panutan masyarakat terutama guru agama islam. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat serta menjadi model dan panutan masyarakat. Sehingga guru pendidikan agama islam mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar bagi terbentuknya perilaku peserta didik. karena guru agama islam selain bertanggung jawab mendidik peserta didik dengan ilmu dunia mereka

juga bertanggung jawab menanamkan ilmu akhirat yang salah satunya berkenaan dengan ahlakul karimah.

Semakin hari ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan berkembang, perkembangan itu menjadi konsekuensi tersendiri kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan meningkatkan ahlakul karimah siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Guru yang kompeten akan mampu mengelola kelasnya dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang senantiasa berahlak mulia sehingga siswa mampu menggapai keberhasilan dunia dan juga berhasil untuk mendapatkan kebahagiaan akhirat. Allah SWT selain memerintahkan untuk senantiasa berusaha untuk mendapatkan ilmu (kebahagiaan) dunia juga di perintahkan untuk mencari kebahagiaan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Qashash :77 yaitu:



Atrinya: “ dan carilah apa yang telah dianugrahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu

dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S. Al-Qashash, 28:77).¹

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Untuk itu seorang guru yang ingin membentuk atau mengembangkan pribadi peserta didik menjadi pribadi yang selalu berahlakul karimah maka ia harus memiliki banyak kompetensi untuk hal itu. Terutama dalam menghadapi yang namanya siswa sekolah dasar, yang memerlukan banyak keahlian dalam mengarahkan atau membimbingnya, dan yang sangat berperan disini adalah guru pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa apabila seorang guru kompeten dalam bidangnya terutama bagi guru agama islam yang banyak dituntut untuk senantiasa membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk bertingkah laku yang baik maka dengan sendirinya peserta didik akan mengikuti arahan dari gurunya tersebut.

¹ Departemen agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahannya (Mujamma' Malik Fahd, Madinah)*, h. 623

Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh, dalam bentuk skripsi dengan judul “ pengaruh kompetensi guru terhadap akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba”.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, adapun rumusan masalah yang menjadi sasaran penelitian yaitu:

1. Bagaimana Kompetensi Guru di RA Al-Amin Bontolohe kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba ?
2. Bagaimana akhlak anak didik di RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba ?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap akhlakul karimah anak didik di RA Al-Amimain Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- 1) Untuk mengetahui kompetensi guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.
- 2) Untuk mengetahui akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap akhlakul karimah anak didik di RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh kompetensi guru terhadap akhlakul karimah anak didik RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi bagi pengajar tentang kompetensi yang harus dimiliki untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.
- 2) Bahan referensi bagi pengajar yang terlibat langsung terhadap akhlakul karimah peserta didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.
- 3) Di harapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah sumbangsi terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.

D. Hipotesis

Dari permasalahan di atas, maka penulis akan mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara sebagai pijakan awal dalam pembahasan selanjutnya, yaitu:

1. Kompetensi guru RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba di duga memiliki kompetensi yang baik dalam bidang keguruan.
2. Akhlakul karimah anak didik RA. AL-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Buulukumba di duga termasuk kategori baik.
3. Di duga terdapat pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah anak didik di RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

E. Pengertian Judul

“Kompotensi” berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan².

“Guru” adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Saiful Bahri Djamarah, 2002).³

“Meningkatkan” yaitu berasal dari kata tingkat yang artinya jenjang, tingkatan, tinggi rendahnya martabat, dan kemajuan.⁴

“Akhlak” berasal dari bahasa Arab akhlaku yang merupakan bentuk jamak dari khuluq, artinya perangai atau tabiat. Secara bahasa akhlak mempunyai arti budi pekerti, moral, dan watak.⁵

² A. Sukmawati, *Strategi Belajar Mengajar* (Diklat STAI Al-Gazali Bulukumba, 2012), h. 16

³ Ibid., h. 16

⁴ Drs. Tri Rama K, *Kamus lengkap bahasa indonesia* (Surabaya: karya Agung, 2006) h. 538

⁵ Ruddin Emang, *Akhlak tasawuf* (ujung pandang: Identitas, 1994) h. 1

“Karimah” berarti baik atau terpuji. Jadi akhlakul karimah adalah moral atau watak yang baik.⁶

F. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran umum dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan garis-garis besarnya sebagai berikut:

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkesinambungan, berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Pada bab I adalah pendahuluan. Uraianya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis yang merupakan jawaban sementara, tujuan dan kegunaan penelitian, pengertian judul dan garis besar isi skripsi.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka berupa pengertian dan jenis-jenis kompetensi, pengertian dan ciri-ciri akhlak yang islami (akhlakul karimah), pengaruh kompetensi guru terhadap akhlakul karimah peserta didik.

Bab III memuat tentang metode penelitian yang di dalamnya menguraikan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, akan diuraikan semua hasil penelitian yang didapat pada RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap akhlakul karimah peserta didik.

⁶ Ibid., h. 9

Pada bab V, pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Untuk memahami apa sebenarnya kompetensi guru, maka terlebih dahulu dikemukakan apa itu kompetensi. Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan⁷.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Dan dalam buku *Menjadi Guru Profesional* dikatakan kompetensi guru merupakan hakekat kualitatif guru yang tampak sangat berarti.⁸

Begitu pula pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh Mc. Leed yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang persyaratan sesuai dengan pendidikan yang diharapkan.⁹

⁷ A. Sukmawati, *Strategi Belajar Mengajar* (Diklat STAI Al-Gazali Bulukumba), h. 16

⁸ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. I; Jakarta: Bana Aksara) h. 4

⁹ Ibid., h. 14

Begitu pula kompetensi merupakan suatu keahlian yang bersifat profesional dan memerlukan beberapa bidang ilmu yang sengaja dipelajari dan mengembangkan profesi tersebut. Oleh sebab itu, kompetensi mutlak dimiliki seorang guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengolah kegiatan pendidikan.

2. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Terdapat banyak pendapat tentang kompetensi yang seharusnya dikuasai guru sebagai suatu jabatan profesional. Ada ahli yang menyatakan ada sebelas kompetensi yang harus dikuasai guru¹⁰ yaitu:

a. Menguasai bahan pengajaran

Sebelum guru terampil di dalam kelas mengolah interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus menguasai bahan yang akan diajarkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Kemampuan menguasai bahan pengajaran meliputi dua lingkup penguasaan materi¹¹:

- 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
- 2) Menguasai bahan pengayaan / penunjang bidang studi.
- 3) Mengelola Program belajar mengajar

¹⁰ A. Sukmawati, *op cit*, h. 17

¹¹ A. Sukmawati, *op cit*, h. 17

b. Mengololah program belajar mengajar

Guru selaku pengololah kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat menguasai pendekatan system, asas dan teknik mengajar. Dalam menyusun satuan program belajar mengajar meliputi :

- 1) Merumuskan tujuan instruksional.
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksionaln yang tepat.
- 3) Melaksanakan program belajar mengajar.
- 4) Mengenal kemampuan anak didik.

c. Mampu mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah semua upaya dan tindakan guru dalam kelas membina, memobilisasi dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyesuaikan masalah/ problem kelas agar PBM dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan.¹²

Adapun tujuan pengololan kelas yang dilakukan oleh tenaga pengajar professional dapat dikatakan bahwa dia merupakan tumpuan efektif mengidentifikasi terlebih dahulu hakekat yang dihadapi,

¹² H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. IV; Ujung Pandang Bulan Bitang, 1994), h.

sehingga seorang guru dapat memilih cara penanggulangan masalah yang tepat.

d. Menggunakan media/ alat pengajaran

Media pengajaran merupakan alat penyalur pesan, media atau sumber belajar dapat berupa manusia, benda-benda atau lainnya. Pembuatan media maupun penggunaanya sangat dituntut dalam mengololah pembelajaran, sebab media merupakan alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses beajar-mengajar.

e. Menguasai landasan-landasan kependidikan

Pendidikan adalah serangkain usaha untuk pengembangan bangsa bangsa.¹³ Pengembangan bangsa itu akan dapat diwujutkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa.

Di dalam GBHN dikatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila.¹⁴ Dengan demikian jelaslah bahwa guru merupakan salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional.

¹³ Sardiman, A.M., *op cip*, h. 168

¹⁴ Ibid, h. 169

f. Mampu mengelola interaksi belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik merupakan kegiatan yang cukup dominan. Dalam hal ini komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi peserta didik.

g. Mampu menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran

Untuk memperlancar kegiatan pengelolaan interaksi belajar mengajar, maka guru harus menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran. Dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik, apa lagi secara individual maka guru dapat mengambil langkah-langkah yaitu :

- 1) Mengumpulkan data hasil belajar peserta didik
- 2) Menganalisa hasil belajar peserta didik
- 3) Menggunakan data hasil belajar peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menilai hasil belajar peserta didik pada akhir pembelajaran maka dapat diketahui sampai di mana pengetahuan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

h. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan

Fungsi utama pelayanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik untuk mengenali serta menerima potensi-potensi yang ada pada dirinya, membantu peserta didik agar berani menghadapi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Guru sebagai pelaksana pendidikan diharapkan dapat meningkatkan peranannya secara baik agar yang dibutuhkan oleh siswa yang bimasalah mendapat bantuan sehingga dapat mengintegrasikan dirinya dalam menyongsong masa depan.

i. Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah

Penyelenggaraan administrasi sekolah merupakan segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu baik personal maupun material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan.¹⁵ Dalam administrasi sekolah partisipasi guru sangat penting sebagai guru sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Partisipasi yang dimaksud hendaknya ditafsirkan sebagai kesempatan pada guru dalam memberikan contoh sebagai mana peran guru dalam mengelola kelas dan mendidik para anak didiknya.

¹⁵ H. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998) h. 9

- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Kondisi guru dimasyarakat pada umumnya belum siap untuk berperan dalam kegiatan penelitian pendidikan, sebab guru yang berkualifikasi sarjana tidak semuanya cakap dalam memahami dan memenuhi semua tuntutan kompetensi guru yang berhubungan dengan penelitian pendidikan.

Tuntutan kompetensi keguruan dalam bidang penelitian pendidikan merupakan tantangan kualitatif sebagai guru untuk masa kini dan masa yang akan datang.

- k. Memiliki kepribadian yang tinggi

Seorang guru adalah panutan bagi peserta didik, dimana semua tingkah laku yang dilakukan oleh guru akan diawasi dan dijadikan panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus menguasai kompetensi kepribadian yang tinggi agar dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya.

B. Akhlakul karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, artinya perangai atau tabiat. Secara bahasa akhlak mempunyai arti budi pekerti, moral, dan watak.¹⁶

Sedangkan *karimah* berasal dari bahasa Arab *karim* yang berarti baik. Jadi *akhlakul karimah* adalah moral atau watak yang baik.

2. Ciri-ciri Akhlak Islami yang Membedakannya Dari Akhlak Ciptaan Manusia

a. Kebajikan yang mutlak

Akhlak yang menjamin adanya kebajikan yang mutlak, karena islam telah menciptakan *akhlakul karimah*, baik untuk individu maupun bagi masyarakat disetiap lingkungan dalam setiap kondisi serta waktu.

b. Kebaikan yang menyeluruh

Norma-norma yang diajarkan oleh akhlak sangat mudah untuk dimengerti dan tidak mengandung kesulitan atau kesukaran, artinya kebaikan yang diajarkan tidak memberatkan dan sesuai dengan kadar dan kemampuan manusia yang bersifat menyeluruh tanpa membedakan ras dan kebangsaan.

¹⁶ Ruddin Emang, *akhlak tasawuf* (ujung pandang: Identitas, 1994) h. 1

c. Kemantapan

Nilai kebajikan yang diajarkan oleh akhlak bersifat mutlak dan menyeluruh, juga bersifat permanen, langgeng (tetap dan mantap). Karena akhlak diciptakan oleh Allah SWT yang selalu memelihara kebaikan yang mutlak universal serta langgeng. Hal ini berbeda dengan aturan akhlak ciptaan manusia yang bersifat nisbi (sementara), dan tidak bersih dari kepentingan individu maupun golongan. Akhlak ciptaan manusia selalu berubah dan tidak selalu sesuai dengan kepentingan masyarakat.

d. Kewajiban yang wajib ditaati

Akhlak Islamiyah bersumber dari akidah serta syariat Islam yang wajib ditaati. Ia mempunyai daya kekuatan mengikat yang tinggi, menguasai semua perilaku manusia, lahir maupun batin dan di dalam keadaan suka maupun duka. Kepatuhan dan ketaqwaan kepada Allah mendorong untuk tetap setia kepada ajaran-ajarannya, sekaligus menjadi motivator (pendorong) untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan segala bentuk kezaliman.

e. Pengawasan menyeluruh

Taqwa kepada Allah yang menjadi sumber utama akhlak merupakan pengawas (kontrol) bagi hati nurani dan akal sehat. Islam

menghargai hati nurani yang didasarkan oleh iman, islam dan ihsan, bahkan dijadikan tolak ukur dalam menetapkan berbagai ikhtiar (usaha) dan ketetapan hukum.

C. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Akhlakul Karimah Anak Didik

Proses pendidikan didesain sedemikian rupa untuk memudahkan peserta didik memahami pelajaran. Hampir semua dari faktor pendidikan operasionalnya dilaksanakan oleh guru. Sebagai elemen penting dalam lingkup pendidikan, keberhasilan pendidikan tergantung ditangan guru. Di tangan pendidik kurikulum akan hidup dan bermakna sehingga menjadi “makanan” yang mendatangkan selera untuk disantap oleh peserta didik.¹⁷ Maka dari itu peran guru harus lebih dimantapkan dalam rangka meningkatkan pendidikan, khususnya peran guru terhadap pribadi peserta didik berakhlakul karimah.

Menurut DN. Madley “Salah satu proses Asumsi yang melandasi keberhasilan guru dan pendidikan guru adalah penelitian berfokus pada sifat-sifat kepribadian guru. Kepribadian guru yang dapat menjadi suri teladanlah yang menjamin keberhasilannya mendidik anak”.¹⁸ Utamanya dalam pendidikan Islam seorang guru yang memiliki kepribadian baik, patut untuk ditiru peserta didik khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Agamis, Prof.

¹⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Cet.I :Jakarta : Kencana, 2004), h. 4.

¹⁸ Hidar Putra Daulay, *op. cit.*, h. 83

Dr. Haidar Putra Daulay MA. Mengemukakan salah satu komponen kompetensi keguruan adalah :

“Kompetensi moral akademik, seorang guru bukan hanya orang yang bertugas untuk mentransfer ilmu (Transfer Knowledge) tetapi juga orang yang bertugas untuk mentransfer nilai (Transfer of Value). Guru tidak hanya mengisi otak peserta didik (Kognitif) tetapi juga bertugas untuk mengisi mental mereka dengan nilai-nilai baik dan luhur mengisi Afektifnya”.¹⁹

Pelajaran agama islam diberikan kepada peserta didik untuk dapat menghantarkannya mempunyai sikap akhlakul karimah mampu membedakan benar dan salah, memilih sesuatu yang bermanfaat atau sebaliknya merugikan. Menurut Ajang Lesmana tentang pendidikan dalam islam mengemukakan bahwa : Pendidikan dalam islam berusaha menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik agar dalam sikap hidup, tindakan dan pendekatannya terhadap ilmu pengetahuan diwarnai oleh nilai etik religius.²⁰

Dalam pandangan islam pendidikan merupakan hal yang dangat utama untuk membentuk manusia berakhlakul karimah. Pendidikan agama islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, spiritual dan

¹⁹Ibid ., h. 86

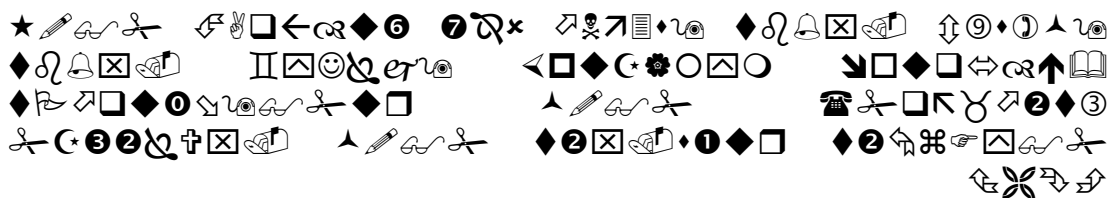
²⁰Ajang Kusmana, “*Landasan Profetik Pendidikan Islam*”, Suara Muhammadiyah, No.08, 16-30 April, 2008, h.83.

intelektual, individu dan kelompok, dan mendorong seluruh aspek tersebut ke arah pencapaian kesempurnaan hidup.

Pada kongres Dunia II, tahun 1980 tentang konsep dan kurikulum pendidikan agama islam merumuskan bahwa: “Pendidikan Islam adalah sebagai usaha untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera”.²¹

Pendidikan agama islam memegang peran sentral karena memproses manusia untuk memiliki keseimbangan religius-spirit dengan progran materi. Islam sangat memperhatikan pendidikan dan menganjurkan kepada para pendidikan untuk betul-betul mendidik peserta didik secara baik. Sebab bila peserta didik terbiasa dengan kebaikan maka akan menjadi orang baik pula.

Oleh karena itu sangat penting mendidik kepribadian peserta didik dengan memberikan contoh keteladanan yang berawal dari diri sendiri. Sesuai dengan keteladanan yang di contohkan oleh Rasulullah Saw, sebagai guru pertama bagi umat islam. Dan sejalan dengan Firman Allah Swt dalam Q.S. Al – Ahzab (33) : 21.²²



²¹ Ibid., h. 25

²² Deparrtemen Agama RI., *op. cit.*, h

Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(QS. Al-Ahsab : 21)

Al-Maghribi bin as-said al-maghribi dalam buku bebegini seharusnya mendidik anak, mengemukakan kriteria-kriteria seorang pendidik teladan menurut Al-Quran dan sunnah Rasulullah saw adalah sebagai berikut:

- Pemaaf dan tenang;
- Lemah lembut dan menjauhi sifat kasar dalam bermuamalah;
- Berhati penyayang;
- Ketakwaan;
- Selalu berdoa untuk anak;
- Lemah lembut dalam bermuamalah dengan anak;
- Menjauhi sikap marah ;
- Bersikap adil dan tidak pilih kasih.²³

Mengingat begitu penting guru dalam pendidikan, maka guru dituntut untuk memiliki kriteria-kriteria yang telah disebutkan diatas terutama kepada guru. Guru merupakan figur atau tokoh panutan peserta didik dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilih antara yang baik dengan

²³ Al-Maghribi bin as-Said Al-Maghribi,”*Kaifa Turabbi Waladan*” diterjemahkan oleh Zaenal Abidin dengan Judul : *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 154.

yang buruk. Peserta didik memandang bahwa guru adalah satu-satunya sosok yang sangat disanjung. Maka didikan dari guru berpengaruh besar dalam memilih andil dalam membentuk kepribadian dan pemikiran peserta didik.²⁴

Pendidikan atau guru merupakan bagian pendidikan yang langsung berinteraksi dan bertanggung jawab dalam pengolahan sumber daya manusia. Secara langsung mengubah pola pikir dan meningkatkan prosuktifitas peserta didik melalui ilmu yang dikembangkan secara bersama-sama dengan komponen pendidikan lain. Oleh pendidikan dibuat lebih kreatif dalam memecahkan permasalahan peserta didik secara efektif dan efisien. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung mampu mendorong kemajuan peserta didik.

Upaya guru pendidikan agama Islam mendidik peserta didik agar menjadi manusia berakhlakul karimah, adalah tidak lepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru. Yaitu sifat teladan seorang pendidik untuk dapat menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik dalam banyak segi. Hal ini telah sering ditekankan dalam Islam, dan Rasulullah Saw. Menjadi contoh teladan (Uswatun Hasanah) pertama.

²⁴ Ibid.,h.260.

D. Penelitian Relevan

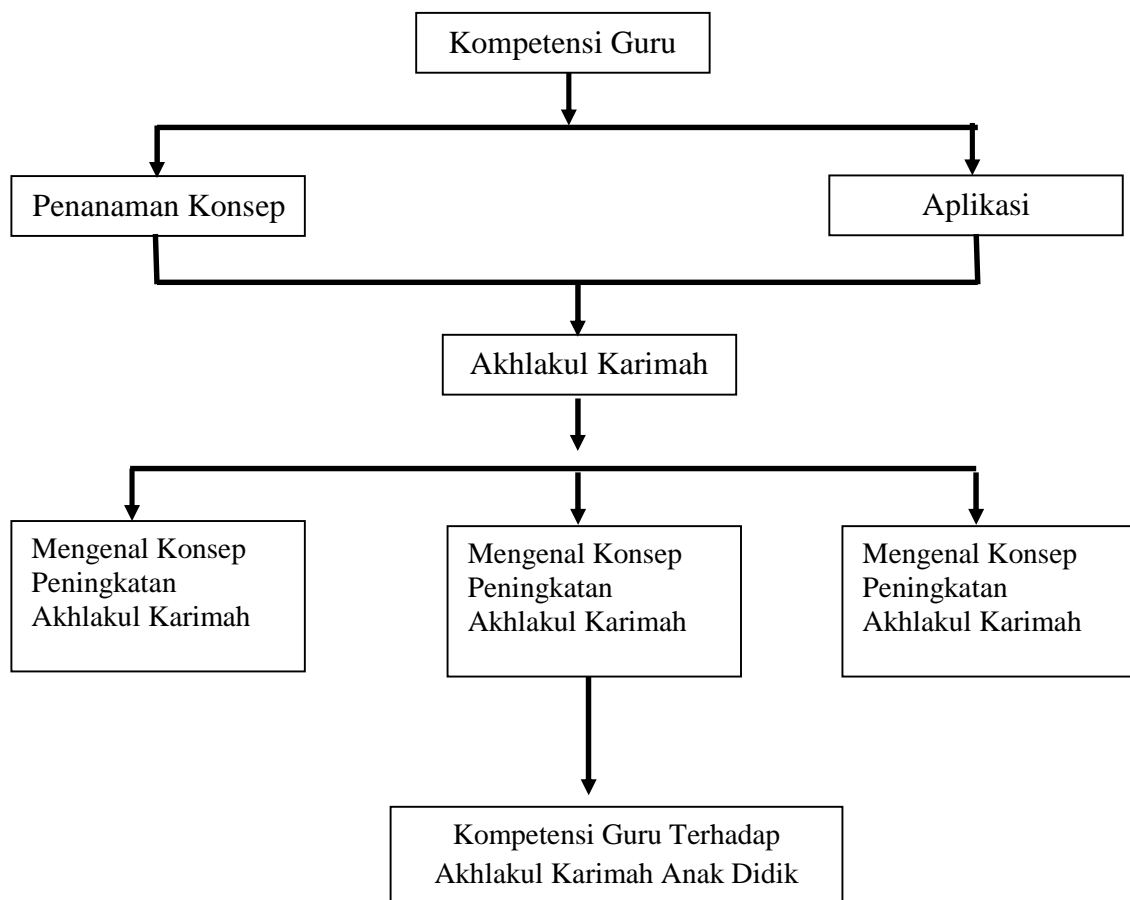
Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan kajian dan studi tentang pengaruh kompetensi guru terhadap akhlakul karimah anak didik belum ada yang mengkajinya, akan tetapi sudah ada pula hasil karya yang hampir senada dengan hal tersebut, hanya objek yang dikaji agak sedikit berbeda. Hasil karya tersebut antara lain yang ditulis oleh :

1. Skripsi Saudari Hidayatun Mahmudah Tahun 2008, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam dengan Judul “Kompetensi Guru dalam Menanamkan Etika Anak didik pada TK Hidayatullah” menjelaskan tentang betapa pengaruh kompetensi guru untuk anak dalam pendidikan islam karena guru di taman kanak-kanak adalah orang yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian anak. Sebuah studi menunjukkan adanya kekuatan penanaman etika, bahwa anak yang dibesarkan dengan etika yang baik mengatasi berbagai tantangan hidup, akan besar menjadi manusia yang memiliki tekad yang tinggi dalam memperjuangkan tujuan.
2. Ada juga skripsi yang hampir senada yakni skripsi Saudari Sarjiyem, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Pada Komik kartun Doraemon” tahun 2003 penekanan

pada aspek pilosofi pendidikan yang tersirat dalam komik kartun Doraemon terhadap pendidikan anak.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Akhlakul Karimah Anak didik RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, disajikan sebagai Berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh akan dideskripsikan secara kuantitatif dalam penelitian ini. Data yang dideskripsikan tersebut bertujuan untuk menggambarkan pentingnya kompetensi guru terhadap akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian adalah kompetensi guru, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah akhlakul karimah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek yang menjadi perhatian seorang peneliti secara keseluruhan terhadap suatu kegiatan penelitian ilmiah. Mengenai populasi dalam penelitian yaitu semua guru dan anak didik yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Keadaan Populasi RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab.
Bulukumba

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Anak Didik
A	9	7	16
B	6	6	12
Jumlah	15	13	28

Sumber: RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba tahun 2013.

Dengan memperhatikan table 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi penelitian di RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba sebanyak 28 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).²⁵

Setiap penelitian memerlukan sejumlah obyek yang harus diselidiki secara ideal, akan tetapi populasi terlampaui besar maka harus mengambil sejumlah sampel yang dianggap bisa mewakili. Sampel artinya bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁶ Penentuan penarikan sampel

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,. hal. 118

²⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*,. h. 118.

didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau 15-30% atau juga lebih. Sedangkan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil sepenuhnya sehingga penelitian yang dilakukan yaitu merupakan penelitian populasi.²⁷

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Keseluruhan Populasi yang berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan *Sampling Purposive*. Dimana *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kehendak peneliti,

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam meneliti masalah pengaruh kompetensi guru terhadap akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, digunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data penelitian sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Dalam menerapkan teknik tersebut, penulis mengadakan dialog langsung dengan kepala sekolah untuk memperoleh informasi atau keterangan tentang pentingnya kompetensi guru terhadap akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

2. Observasi

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*., h. 134.

Penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan operasional penyelenggaraan pendidikan di RA Al-Amin Bontolohe, terutama tentang pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah anak didik.

3. Angket

Angket digunakan untuk menjaring data tentang pengaruh kompetensi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah anak didik. Dalam menerapkan teknik tersebut, dibuat sejumlah pertanyaan yang menyangkut masalah yang diteliti. Kemudian diajukan kepada respondeng sebagai sumber data untuk dijawab.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan jalan meneliti dan mencatat dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan, digunakan teknik presentase dengan rumus:²⁸

$$\frac{n}{N} \times 100\%$$

²⁸ Ali, Muhammad. 1982. H.69. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa. H.97

Keterangan: n adalah nilai yang diperoleh

N adalah jumlah respondeng

Berdasarkan rumus presentase tersebut di atas, ditetapkan besar penolakan sebesar 50%, artinya apabila nilai rata-rata rekapitulasi table penelitian mencapai 50% atau lebih, maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya apabila tidak mencapai 50%, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale

Kab. Bulukumba

RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba merupakan salah satu lembaga pendidikan di lingkungan Kementerian Agama yang berlokasi di desa Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

Keberadaan RA Al-Amin Bontolohe ini dilatar belakangi oleh situasi dan kondisi masyarakat setempat yang belum ada lembaga pendidikan formal Pendidikan anak usia dini sama sekali. Di samping mengingat jauhnya anak-anak Usia Dini di desa ini untuk bersekolah.

Maka dengan melihat kondisi demikian, para tokoh masyarakat dan pemerintah setempat berinisiatif untuk mendirikan sekolah Raudhatul Athfal di daerah itu. Proses belajar mengajar di sekolah ini pada mulanya dilaksanakan di kolom rumah warga dengan fasilitas seadanya.

Untuk mengetahui secara ringkas dan sistematis mengenai berdirinya RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba dapat difahami dari pernyataan berikut:

“RA Al-Amin Bontolohe sebagai lembaga pendidikan formal Pendidikan anak usia dini pertama di desa bontolohe kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba yang didirikan sekitar tahun 2001 oleh masyarakat dan pemerintah terkait, dan baru pada tahun 2003. Sekolah ini telah menghasilkan lulusan yang sudah tidak terhitung lagi.”²⁹

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran sekolah RA Al-Amin Bontolohe ini mempunyai peran yang sangat penting untuk masyarakat di desa Bontolohe. Sehingga tidak diragukan lagi tentang dukungan masyarakat yang sangat tinggi terhadap kehadiran sekolah ini yang pada akhirnya memudahkan semua pengurus dan pelaksana pendidikan tersebut untuk menjalankan pendidikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru adalah panutan bagi anak didik, karena seorang guru mempunyai peran penting dalam hal peningkatan akhlak anak didik, serta seorang guru dianggap mampu mengarahkan dan mengayomi

²⁹ Hasil wawancara dengan H. Nanging, tokoh masyarakat, tanggal 5 Desember 2013 di Bontolohe.

anak didik dalam upaya terciptanya tujuan yang diharapkan, yaitu cerdas dalam hal dunia maupun cerdas dalam hal akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keberadaan dan kompetensi guru sangat diperlukan sebab merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mendidik dan meningkatkan kecerdasan anak didik secara duniawi dan ukhrawi. Adapun guru RA Al-Amin Bontolohe yang berada dibawah naungan Kementerian Agama terdiri dari tiga orang guru yang kesemuanya merupakan cetusan sekolah Agama bahkan ada diantara mereka yang mempunyai latar belakan pendidikan dari pesantren, dimana pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan tentang isi dari agama Islam. Dengan demikian guru yang dimiliki RA. AL-Amin Bontolohe dinilai sangat cocok dalam hal mendidik anak didik untuk menjadi anak yang berahlakul karimah.

Adapun keadaan seluruh guru yang ada di RA Al-Amin Bontolohe Kec.

Rilau Ale Kab. Bulukumba, dapat dilihat pada table berikut:

Table 2
Data Guru RA Al-Amin Bontolohe

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	HARMAWATI, S.Pd.I	S1 PAI	Kepala RA, Guru Kelas B
2	A DAHNIAR. A.AR, A.Ma	D.II PGPAI	Guru Kelas A
3	NISBA GEDDONG, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas A

Sumber data: Dokumentasi RA Al-Amin Bontolohe Tahun 2013

Dari tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru di RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba berjumlah 3 orang, dimana kesemuanya adalah guru tetap. Jika dibandingkan dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, menurut jumlah rata-rata, maka dinilai cukup memadai.

b. Keadaan Anak Didik

Anak didik merupakan objek dalam pendidikan, maka besar kecilnya jumlah anak didik cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.³⁰ Oleh karena itu penulis akan menguraikan keadaan jumlah anak didik RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, dapat dilihat pada tabel satu berikut ini:

³⁰ Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers. H. 154

Table 3
Keadaan Anak Didik RA Al-Amin Bontolohe
Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Kelas	Anak Didik		Jumlah	Ket
		L	P		
1	A	9	7	16	-
2	B	6	6	12	-
Jumlah		15	13	28	

Sumber data: Dokumentasi RA Al-Amin Bontolohe Tahun 2013

Dengan melihat table di atas, kiranya dapat memberikan keterangan bahwa anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulkumba dapat dikatakan memenuhi syarat terjadinya proses belajar mengajar.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran merupakan factor penunjang dalam kegiatan pendidikan. Meskipun bakat dan minat yang dimiliki guru dan anak didik tinggi, namun tidak didukung oleh sarana dan prasara yang memadai, maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal sulit untuk dibuktikan.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana belajar mengajar RA Al-Amin Bontolohe, dapat dilihat pada table berikut:

Table 4
Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al-Amin Bontolohe
Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1	Ruang kelas	2 buah	
2	Rung guru	1 buah	
3	Bangku	30 buah	
4	Meja belajar	30 buah	
5	Meja guru	3 pasang	
6	Pepan tulus	2 buah	
7	Lemari	3 buah	
8	Kursi tamu	1 pasang	
9	WC/toilet	1 buah	
10	Computer	1 buah	
11	Mesjid	0 buah	
12	Perpustakaan	0 buah	

Sumber data: Dokumen RA Al-Amin Bontolohe. Tahun 2013

Apabila dilihat dari segi kebutuhan sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya proses pendidikan di sekolah, maka sarana dan prasarana RA Al-Amin Bontolohe terbilang cukup, dimana suatu proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Namun masih ada hal-hal yang perlu dilengkapi seperti laboratorium, lapangan dan lain-lain.

Oleh karena itu, RA Al-Amin Bontolohe masih membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

B. Kompetensi Guru RA. Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan jenis-jenis kompetensi guru. Berikut penulis akan membahas beberapa jenis kompetensi, sesuai hasil penelitian dilapangan diantaranya adalah:

1. Kompetensi guru dalam penguasaan bahan pengajaran

Bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang disajikan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang sebelumnya telah direncanakan, diolah, dikaji ulang, diperhatikan dan dikuasai. Bahan pengajaran meliputi pengertian, pemahaman, pengetahuan, keterampilan, ketangkasan bahkan kemahiran. Oleh karena itu kompetensi yang pertama ini dipandang sangat perlu untuk dimiliki semua guru dan termasuk guru, khususnya guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba. Untuk memperoleh kejelasan tentang kompetensi ini berikut table tentang penguasaan guru RA Al-Amin Bontolohe dalam bahan pengajaran.

Table 5
Penguasaan Guru dalam Bahan Pengajaran Akhlak di RA Al-Amin
Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No.	Kategori Jawaban	Jawaban	persentase
1	Menguasai	Menguasai	100 %
2	Cukup menguasai		
3	Tidak menguasai		

Sumber data: Hasil item nomor 1

Dari uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa tingkat penguasaan guru RA Al-Amin Bontolohe dalam hal penguasaan materi mencapai 100 %, ini menunjukkan bahwa Guru RA Al-Amin Bontolohe menguasai bahan pengajaran dengan baik. Hal ini dimungkinkan , karena guru RA. Al-Amin Bontolohe memiliki jurusan (keahlian) yang sesuai dengan bidang studi yang dipegangnya.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah sementara RA. Al-Amin Bontolohe:

“ Guru RA Al-Amin Bontolohe ini adalah alumni sarjana agama yang yang tidak diragukan lagi kemampuannya dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam. Selain alumni sarjana agama ia pun seorang yang mempunyai latar belakan pendidikan pesantren, dimana kita ketahui bahwwa pedidikan di pesantre sangat erat kaitannya dengan agama Islam.”³¹

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru pada RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, penguasaan atas bidang studi yang dipegannya merupakan kopetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru pada sekolah itu.

³¹ Hasil wawancara dengan Harmawati, S.Pd.I, Kepala Sekolah Sementara RA. AL-Amin Bontolohe, tanggal 3 Desember 2012 di Bontolohe

3. Kompetensi guru tentang pengelolaan program belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung begitu saja, namun memerlukan persiapan yang mantap, khususnya keahlian guru dalam mengolah program belajar mengajar, agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Berikut table tentang penguasaan guru dalam mengolah program pengajaran.

Table 6
Guru Membuat Program Belajar Mengajar di RA Al-Amin Bontolohe
Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Selalu	Selalu	100 %
2	Kadang-kadang		
3	Tidak pernah		

Sumber data: Hasil item nomor 2

Dari uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa guru RA Al-Amin Bontolohe menggunakan pengelolaan program pengajaran mencapai 100 %, ini menunjukkan bahwa Guru RA Al-Amin Bontolohe dinilai menggunakan program pembelajaran dengan baik.

3. Kompetensi Guru Tentang Pengelolaan Kelas

Guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam pengelolaan kelas, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana cara guru dalam mengelolah kelas. Dalam mengoelolah kelas

maka guru harus mempunyai keahlian dalam hal pengelolaan kelas seperti keahlian guru dalam menata kelas, menciptakan suasana yang menyenangkan bagi guru dan anak didik, serta menciptakan iklim belajar yang serasi. Berikut table tentang penguasaan guru RA Al-Amin Bontolohe terhadap pengelolaan kelas.

Table 7
Penguasaan Guru Terhadap Pengelolan Kelas di RA Al-Amin
Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Menguasai	Menguasai	100 %
2	Cukup menguasai		
3	Tidak menguasai		

Sumber data: Hasil item nomor 3

Dari uraian di atas, dapat kita lihat bahwa penguasaan guru RA Al-Amin Bontolohe terhadap pengelolaan kelas mencapai 100 %. Dengan demikian, hasil wawancara tersebut di atas, menunjukkan bahwa kompetensi guru RA Al-Amin Bontolohe dinilai sangat menguasai, hal ini disebabkan karena anak didik setiap kelasnya rata-rata berjumlah 15 orang, sehingga guru dengan mudah untuk menguasai kelas, baik dalam hal menciptakan suasana belajar yang nyaman maupun menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

4. Kompetensi guru tentang penggunaan media atau sumber belajar

Media atau sumber belajar adalah alat yang digunakan oleh guru dan anak didik dalam melakukan proses belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas,³² khususnya pada RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba. Oleh karena itu kemampuan guru dalam menggunakan media adalah hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memilih media, maka guru harus menyesuaikan dengan materi, kemampuan guru dalam menggunakan media, serta situasi dan kondisi yang ada.

Berikut tabel tentang kemampuan guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba dalam hal penggunaan media

Table 8
Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media di RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Persentase
1	Selalu	Selalu	100 %
2	Kadang-kadang		
3	Tidak pernah		

Sumber data: Hasil item nomor 4

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa guru RA Al-Amin Bontolohe dalam menggunakan media mencapai 100 %. Dapat

³² Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan Research & development*. Bandung : Alfabeta. H. 54

disimpulkan bahwa kemampuan guru RA Al-Amin Bontolohe dalam menggunakan media dinilai baik. Hal ini dimungkinkan karena sarana dan prasarana yang cukup pada RA Al-Amin Bontolohe, dan juga didukung oleh kreatifnya guru dalam membuat dan menggunakan media, sehingga tidak memerlukan biaya yang besar untuk menghasilkan media yang sesuai dengan materi PAI.

5. Kompetensi guru tentang penguasaan terhadap landasan-landasan kependidikan

Penguasaan landasan-landasan kependidikan adalah hal yang sangat penting untuk dikuasai. Sebelum menjadi seorang guru, maka ia harus menguasai landasan-landasan kependidikan. Karena dari sinilah kita dapat mengetahui aturan-aturan yang harus kita laksanakan sebagai seorang guru. Baik yang menyangkut aturan nasional maupun yang menyangkut etika keguruan.

Table 9
Kompetensi Guru Tentang Penguasaan Terhadap Landasan-Landasan Kependidikan Pada RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Menguasai	Menguasai	100 %
2	Cukup menguasai		
3	Tidak menguasai		

Sumber data: Hasil item nomor 5

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa guru RA Al-Amin Bontolohe menguasai landasan-landasan kependidikan sebesar 100 %, penguasaan ini dinilai baik. Hal ini dimungkinkan tingkat pendidikan guru RA Al-Amin Bontolohe sangat tinggi dan seringnya mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan.

Sebagai mana yang dikatakan kepala sekolah sementara RA Al-Amin Bontolohe Kec. Kinddang Kab. Bulukumba, bahwa:

“ Guru di sini mempunyai wawasan yang luas tentang pendidikan, karena beliau sering mencari informasi-informasi mengenai pendidikan.”³³

6. Kompetensi guru tentang pengelolaan interaksi belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar guru di RA Al-Amin Bontolohe terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu mengarahkan anak didiknya untuk membaca do'a dan melakukan apersepsi. Membaca do'a dimaksudkan untuk melatih anak didik supaya senantiasa melakukan pekerjaan dengan didahului dengan do'a, dan apersepsi dimaksudkan untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikikanak didik dengan materi yang akan dipelajari, sehingga guru dapat mengetahui sampai dimana ppengetahuan yang dimiliki anak didik. Kemudian pada kegiatan

³³ Hasil wawancara dengan Harmawati, S.Pd.I, kepala sekolah RA. AL-Amin Bontolohe, tanggal 3 Desember 2013 di Bontolohe

inti, guru menjelaskan materi dengan metode yang telah direncanakan. Kemudian pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi yang tidak menoton.

Table 10
Penguasaan Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar RA Al-Amin
Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Menguasai	Menguasai	100 %
2	Cukup menguasai		
3	Tidak menguasai		

Sumber data: Hasil item nomor 6

Berdasarkan tabel di atas, penguasaan guru RA Al-Amin Bontolohe tentang interaksi belajar mengajar mencapai 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan PAI RA Al-Amin Bontolohe tentang interaksi belajar mengajar sangat tinggi, hal ini dimungkinkan guru RA Al-Amin Bontolohe memiliki pendidikan yang tinggi dan berasal dari daerah itu juga, sehingga sangat mudah untuk melakukan interaksi dengan anak didik.

7. Kompetensi guru dalam penilaian prestasi belajar anak didik untuk kepentingan pembelajaran

Penilaian adalah salah satu tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Penilaian mencakup banyak hal, baik penilaian ketika berlangsung proses belajar mengajar yang mencakup: akhlak, keaktifan, penguasaan materi, dan lain-lain, maupun penilaian sumantik atau penilaian penentuan berhasil atau tidaknya anak didik naik kelas. Dalam hal ini penilaian itu adalah pekerjaan yang terencana maupun yang tidak terencana yang dilakukan guru terhadap anak didiknya.

Table 11
Kompetensi Guru Dalam menilai Prestasi Belajar Anak Didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Selalu	Selalu	100 %
2	Kadang-kadang		
3	Tidak pernah		

Sumber data: Hasil item nomor 7

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa guru RA Al-Amin Bontolohe selalu menggunakan penilaian dalam pembelajaran maupun setelah pembelajara, terbukti dengan jawaban guru tentang penilaian yang mencapai 100 %. Kompetensi guru dalam hal penilaian dinilai baik. Ini dimungkinkan karena tingginya pendidikan yang dimilikinya.

Dengan demikian guru RA Al-Amin Bontolohe selalu melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar. Baik yang berhubungan dengan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sangat membantu membangkitkan motivasi anak didik dalam mencapai prestasi, baik yang berhubungan dengan ilmu duniawi maupun ilmu akhirat.

8. Kompetensi guru tentang fungsi bimbingan dan penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh seorang guru terhadap anak didik untuk dapat membantu anak didik memecahkan masalah yang mungkin dihadapinya. Seperti anak didik tidak dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman di sekolahnya atau di kelasnya, dengan guru kelas, lingkungan sekolah, maupun terhadap mata pelajaran.

Berikut analisis tentang bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

Table 12
Pemberina Bimbingan dan Penyuluhan Terhadap Anak Didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Selalu	Kadang-kadang	60 %
2	Kadang-kadang		
3	Tidak pernah		

Sumber data: Hasil item nomor 8

Dari table di atas, terlihat bahwa guru RA Al-Amin Bontolohe memberikan bimbingan dan penyuluhan mencapai 60 %. Dengan demikian guru RA Al-Amin Bontolohe kadang-kadang menggunakan bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik. Dalam hal ini, guru melakukan bimbingan secara sederhana, bimbingan diberikan di sela-sela pembelajaran maupun di luar pembelajaran, bimbingan tersebut tidak terikat ruang dan waktu.

Berikut hasil wawancara dengan guru di RA Al-Amin Bontolohe mengenai fungsi bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik bahwa:

“ Guru di sini melakukan bimbingan dan penyuluhan itu tidak hanya di dalam kelas, tapi dia juga melakukannya di luar kelas termasuk di lingkungan masyarakat, sehingga bimbingan dan penyuluhan itu kadang-kadang dilakukan secara resmi ”³⁴

Dapat disimpulkan bahwa guru RA Al-Amin Bontolohe sangat menyadari akan fungsinya sebagai guru, yang bukan hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan tidak hanya berfungsi di dalam sekolah, akan tetapi juga di luar sekolah atau di masyarakat.

³⁴ Hasil wawancara dengan Harmawati, S.Pd.I, kepala sekolah RA. AL-Amin Bontolohe, tanggal 3 Desember 2013 di Bontolohe

9. Kompetensi guru tentang administrasi sekolah

Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, ia dituntut untuk mengenal tempat kerjanya yakni sekolah. Pemahaman tentang apa yang terjadi di sekolah akan banyak membantu dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengololah langsung proses belajar mengajar. Khususnya di RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

Table 13
Pengetahuan Guru Tentang Administrasi Sekolah RA Al-Amin
Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Mengetahuai	Cukup mengetahui	60 %
2	Cukup mengetahui		
3	Tidak mengetahui		

Sumber data: Hasil item nomor 9

Dari table di atas, pengetahuan guru RA Al-Amin Bontolohe mencapai 60 %. Dengan demikian pengetahuan guru RA Al-Amin Bontolohe dinilai cukup, hal ini dipengaruhi oleh pelaksanaan administrasi di sekolah yang dilaksanakan dengan sederhana.

10. Kompatensi guru tentang kepribadian yang tinggi

Guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kepribadian yang tinggi terkhusus untuk gu PAI yang erat kaitannya dengan kapribadian. Guru yang mampu

memberikan contoh yang baik untuk anak didiknya adalah guru yang sadar betul akan fungsinya sebagai pendidik. Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan akhlakul karimah anak didik, terutama di RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

Table 14
Kepribadian Yang Dimiliki Guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

No	Kategori Jawaban	Jawaban	Presentase
1	Tinggi	Tinggi	100 %
2	Sedang		
3	Rendah		

Sumber data: Hasil item nomor 10

Dari table di atas, dapat diketahui bahwa kepribadian guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba “tinggi” yang mencai 100%. Dengan demikian kepribadian guru RA Al-Amin Bontolohe dinilai sangat baik, hal ini dimungkinkan karena beliau berasal dari keluarga yang baik dan mempunyai latar pendidikan pesantren.

Berdasarkan beberapa table di atas, mengenai kompetensi guru maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kompetensi yang dimiliki seorang guru dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya adalah latar belakang pendidikan yang dimiliki sebab peningkatan mutu guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam mengajar, melainkan kemampuan guru dalam mendidik dan mengolah seluruh proses

pendidikan. Keseluruhan proses tersebut ditentukan sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

C. Akhlakul Karimah Peserta Didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

Guru adalah penanggung jawab dan memegang peran penting dalam peningkatan akhlakul karimah anak didik di sekolah. Dalam hal ini guru bertugas mengevaluasi, memberikan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan anak didik yang dalam hal ini dikhususkan pada hasil peningkatan akhlakul karimah anak didik.

Untuk mengetahui secara jelas nilai akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, dapat dilihat pada table berikut:

Table 15
Nilai Akhlakul Karimah Anak Didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau
Ale Kab. Bulukumba

No	Nama Anak Didik	Kelas	Nilai		Ket.
			Huruf	Angka	
1	Riyan	I	B	7	A= 8-10 B= 6-7 C= 4-5 D= 0-3
2	Muh. Fahmi	I	C	5	
3	Muh. Sukri	I	B	7	
4	Tasrah Nurafifah	I	A	8	
5	Hilmayani	I	A	8	
6	Khaeradi	II	B	7	
7	Andi Ayuluana	II	B	6	
8	Aryadi	II	B	7	
9	Nurjanna	II	A	8	
10	Naya Fadila	III	A	8	
11	Nurfadillah B	III	B	7	
12	Sulfiani	III	B	7	
13	Irfan Ariadi	III	C	5	
14	Muh. Aril	III	D	3	
15	Arif Arwandi Fikri	III	B	6	
16	Rijal	III	B	7	
17	Khaerul Awaliah	IV	B	8	
18	Nita	IV	B	8	
19	Muh. Arif	IV	B	7	
20	Nabila Annarani	IV	A	8	
21	Lisa	IV	A	7	
22	Aldi Hamsah	IV	B	8	
23	Hildawati	V	A	8	
24	Jumardi	V	B	5	
25	Juwita Ananda	V	A	7	
26	Sulpian	V	B	7	
27	Aswar	V	C	8	
28	Wahyu	VI	B	6	
	jumlah			193	

Sumber data: dokumentasi nilai akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe.

Untuk mengetahui nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{x}{n}$$

Jadi, nilai rata-rata akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin

Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, adalah:

$$x = \frac{193}{28}$$

$$x = 6.45$$

berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata anak didik tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, termasuk kategori cukup tinggi.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara kepala sekolah bahwa:

*“ Akhlakul karimah anak didik di sini cukup baik, karena daerah ini sangat kental dengan nuansa islami, dimana orang tua mereka selalu mengajarkan untuk senantiasa berahlak yang baik. Sehingga guru tidak sulit untuk mengarahkan anak didik untuk berahlakul karimah.”*³⁵

³⁵ Hasil wawancara dengan Harmawati, S.Pd.I, kepala sekolah sementara RA. AL-Amin Bontolohe, tanggal 3 Desember 2012 di Bontolohe

D. Hubungan Kompetensi Guru dan Peningkatan Akhlakul Karimah Anak

Didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

Berdasarkan hasil data angket, hubungan kompetensi guru dengan peningkatan akhlakul karimah RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, menunjukkan ada hubungan yang positif yang signifikan antara kompetensi guru dan peningkatan akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pengolahan data, maka pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba dikategorikan tinggi. Hal ini sebagian besar disebabkan karena pendidikan yang dimiliki tergolong tinggi.
2. Akhlakul karima anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba cukup baik jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh mengenai akhlakul karimah.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi guru dan peningkatan akhlakul karimah anak didik RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba, karena mempunyai titik temu yakni semakin tinggi kompetensi guru, semakin tinggi pula peningkatan akhlakul karimah anak didik.

B. Implikasi Penelitian

Setelah memperhatikan hasil berdasarkan penelitian, maka dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Disarankan kepada para guru khususnya guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi yang berhubungan dengan intelektual, maupun kompetensi sikap dan perilaku dalam mengelolah seluruh proses pendidikan.
2. Di sarankan kepada semua guru untuk senantiasa memperluas wawasan dan pengetahuannya, agar dapat mengetahui perkembangan pendidikan sehingga dapat mengikuti perkembangan pendidikan yang ada.
3. Di sarankan kepada semua guru khususnya guru RA Al-Amin Bontolohe Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba agar dapat menjaga kode etik guru, menjalin dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat, dalam hal ini orang tua anak didik maupun pemerintah dalam rangka memperlancar kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an alkariem

Al-Magribi bin as-Said Al-Magribi,"*Kaifa Turabbi Waladan*" diterjemahkan oleh Zaenal Abidin dengan Judul : *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Jakarta: Darul Haq, 2004.

Ali, Muhammad. 1982. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.

Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*, Cet.I; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.

Faturrohman, Maman. *Al-Qur'an Pendidikan dan Pengajaran*, Cet.I ; Bandung : Pustaka Madani, 2007

Hasan, Ali, M. *Kumpulan Tulisan M. Ali Hasan*, Cet.I; Jakarta : Siraja, 2003

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.

Kusmana, Ajang. "*Landasan Profetik Pendidikan Islam*", Suara Muhammadiyah, No.08, 16-30 April, 2008.

K Rama Tri Drs. *Kamus lengkap bahasa indonesia*, Surabaya: karya Agung, 2006.

Narmiati , ST. Dra. *kapita selekta pendidikan* (diktat), Bulukumba: STAI AL-Gazali Bulukumba, 2011.

Ramly, Tengku, Amir. *Menjadi Guru Bintang*, Cet.I; Bekasi : Pustaka Inti, 2006.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1990.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Surya, Mohammad. *Percikan Perjuangan Guru*, Cet.I ; Semarang : Aneka Ilmu, 2003.

Sukmawati, Andi. *Strategi belajar mengajar (Diktat)*. Bulukumba: Sekolah tinggi agama islam, 2012.

Sugiono. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan Research & development*. Bandung : Alfabeta.

Surakhmad, W.1985. *Psikologi Perkembangan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.